

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Bangun Datar

Siswa Kelas IV SDN 018 Kuok)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

NURJAMILAH

NIM. 1786206092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

BANGKINANG

2021

ABSTRAK

Nurjamilah 2021 : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika kelas IV SDN 018 Kuok. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang rata-rata nilai siswanya 57,72 secara klasikal 45,45% dan dikategorikan tidak tuntas, sedangkan KKM nya 65. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran kelas IV SDN 018 Kuok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018 Kuok yang berjumlah 11 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi dan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan rata – rata 72,72%, pada pertemuan II naik menjadi 9 orang siswa yang tuntas dengan rata – rata 81,81% sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata 90,9%. Pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan rata – rata 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 018 Kuok.

Kata kunci : Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), pemahaman konsep matematika

ABSTRACT

Nurjamilah 2021: Application of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Understanding of Elementary School Students' Mathematical Concepts.

This research is motivated by the low understanding of students' concepts in mathematics class IV SDN 018 Kuok. This can be seen from the results of student tests whose average student score is 57,72 classically 45,45% and is categorized as incomplete, while the KKM is 65. This study aims to improve students' conceptual understanding by using a cooperative learning model of the Numbered Head Together type. (NHT) in class IV SDN 018 Kuok. This type of research is classroom action research (CAR). This research was carried out in 2 cycles and each cycle was carried out in two meetings. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 018 Kuok, totaling 11 students, consisting of 4 male students and 7 female students. Data collection techniques used in the study were observation, documentation and test techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that in the first cycle of the first meeting the students who completed were 8 students with an average of 72,72%, at the second meeting rose to 9 students who completed with an average of 81,81% while in the second cycle of I students who completed as many as 10 students with an average of 90,9%. In the second cycle of the second meeting, 11 students completed the second meeting with an average of 100%. Thus, it can be concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model can improve the understanding of the fourth grade students of SDN 018 Kuok.

Key words : Numbered Head Together (NHT) type cooperative, Concept understanding of mathematics

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN i

PERSEMBAHAN.....ii

ABSTRAKiii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISIviii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABELxi

DAFTAR LAMPIRANxii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Istilah..... 9

BAB II LANDASAN TEORI11

A. Kajian Teori11

1. Model Pembelajaran Kooperatif11

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif11

b. Langkah-langkah Kooperatif13

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT16

a. Pengertian Model NHT16

b. Langkah-langkah Pembelajaran NHT17

c. Tujuan Model NHT19

d. Kelebihan dan Kekurangan NHT19

3. Matematika21

4. Pemahaman Konsep Matematika23

a. Pemahaman Konsep23

b. Indikator Pemahaman Konsep24

c. Hubungan Penerapan NHT	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Teoritis	29
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Pratindakan	42
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	43
C. Perbandingan Antar Siklus.....	62
D. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN.....	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ulangan Harian Siswa.....	4
Gambar 1.2 Ulangan Harian Siswa.....	5
Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Siswa	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	13
Tabel 2.2 Penghitungan Perkembangan Skor Individu.....	15
Tabel 2.3 Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok	15
Tabel 2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	17
Tabel 2.5 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	18
Tabel 3.1 Kualifikasi Pemahaman Konsep Siswa.....	40
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal.....	41
Tabel 4.1 Presentase Tes Pemahaman Konsep Siklus I Pertemuan I	51
Tabel 4.2 Presentase Tes Pemahaman Konsep Siklus I Pertemuan II	51
Tabel 4.3 Presentase Tes Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan I	60
Tabel 4.4 Presentase Tes Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan II	61
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Konsep	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	73
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I	78
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan II	84
Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan I	90
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan II.....	96
Lampiran 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	102
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	105
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	108
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	111
Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	114
Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	117
Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	120
Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	123
Lampiran 14 Data Rekapitulasi Pratindakan.....	126
Lampiran 15 Validasi Soal.....	127
Lampiran 16 Rubrik Penilaian	128
Lampiran 17 a Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 17 b Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 17 c Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	132
Lampiran 17 d Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	133
Lampiran 18 a Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 18 b Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II	136
Lampiran 18 c Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I	137

Lampiran 18 d Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II.....	138
Lampiran 19 a Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I.....	139
Lampiran 19 b Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	140
Lampiran 19 c Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I.....	141
Lampiran 19 d Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II	142
Lampiran 20 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika	143
Lampiran 21 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika	144
Lampiran 22 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika	145
Lampiran 23 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika	146
Lampiran 24 a Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan I	147
Lampiran 24 b Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	150
Lampiran 24 c Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	153
Lampiran 24 d Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan II	156
Lampiran 25 Foto Dokumentasi.....	159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan matematika. Menurut Hudoyo (Susilawati, 2014:1) matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan, perhitungan, penalaran logis dan ada hubungannya dengan bilangan.

Tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar kurikulum 2013 yaitu:

1) agar siswa mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari; 2) agar siswa mampu melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan dan analisis komponen yang ada; 3) agar siswa mampu melakukan penalaran matematika yang meliputi generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya; 4) agar siswa mampu memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau media lain memperjelas keadaan atau masalah; 5) agar siswa mampu menumbuhkan kemampuan seperti sikap logis, berfikir kritis, cermat, teliti dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat sekarang ini. Oleh karena itu, matematika harus dikuasai atau dipahami oleh setiap individu. Pembelajaran matematika disekolah dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada di pelajaran matematika.

Konsep-konsep matematika disekolah dasar akan digunakan untuk jenjang selanjutnya baik SMP, SMA ataupun perguruan tinggi. Jika siswa

khususnya disekolah dasar tidak memahami konsep-konsep dasar matematika yang disampaikan maka siswa tersebut akan kesulitan memahami materi-materi untuk jenjang selanjutnya yang lebih sulit.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu tujuan matematika yaitu agar siswa mampu memahami konsep, yang mana pemahaman konsep inilah yang akan menjadi dasar atau pondasi siswa untuk matematika lanjutannya. Jika pemahaman konsep siswa bagus, maka siswa akan dengan mudah dan bisa untuk melanjutkan pelajaran matematika lainnya.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional, pemahaman konsep lebih penting dari pada sekedar menghafal, oleh karena itu jangan salah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa, karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep tidak akan bisa dipahami oleh siswa Karunia (Fahrudin 2018:15).

Rohana (2011:111) dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Sedangkan saat ini penguasaan siswa terhadap materi konsep-konsep matematika masih lemah bahkan dipahami dengan keliru. Mata pelajaran matematika menekankan pada konsep, artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di kehidupan sehari-sehari.

Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan siswa menjelaskan atau mendefinisikan, maka siswa tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas (2016:165) sebagai berikut :

1) menyatakan ulang sebuah konsep; 2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); 3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep; 4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; 5) syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; 6) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu; 7) mengaplikasikan konsep atau logaritma pemecahan masalah.

Mengingat pentingnya peran matematika timbul harapan agar pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan. Tetapi dalam kenyataan menunjukkan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini di sebabkan karena masih banyak anggapan siswa yang kurang positif terhadap matematika Widari (Fahrudin 2018:15).

Matematika seharusnya menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun bagi sebagian besar siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan

dan tidak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan.

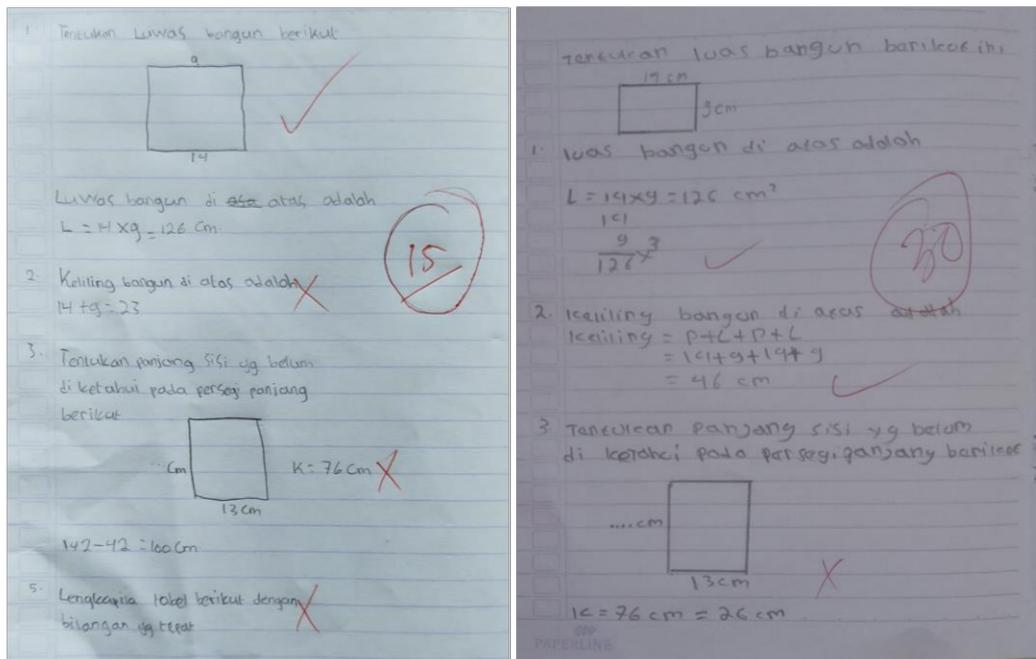
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erlinawati, selaku wali kelas IV (empat) pada SDN 018 Kuok, pada hari Kamis tanggal 25 Februari, yang menyatakan bahwa siswa kelas IV pada SDN 018 Kuok ini tampak tidak menyukai pelajaran matematika, hal ini tampak dari semangat belajarnya yang kurang, bahkan berefek kepada hasil belajar yang rendah. Pada saat ditanya permasalahannya, beliau mengatakan bahwa siswanya menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan rumit, bahkan berefek kepada pemahaman konsep serta hasil belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian beberapa siswa sebagai berikut :

No	Panjang	Lebar	keliling
1	15cm	9cm	125cm
2	72cm	16cm	88cm
3	45cm	87cm	132cm
4	34cm	22cm	168cm
5	93cm	77cm	170cm

4. keliling persegi panjang adalah
 142 jika panjangnya 42 cm
 apakah lebar persegi panjang
 jawab $142 - 42 = 100$ cm

No	panjang	lebar	keliling
1	15 cm	9 cm	135 cm
2	72 cm	16 cm	88 cm
3	45 cm	87 cm	132 cm
4	34 cm	22 cm	168 cm
5	93 cm	77 cm	170 cm

Gambar 1.1 Ulangan Harian Siswa



Gambar 1.2 Ulangan Harian Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa, siswa tersebut tidak tuntas pada ulangan harian matematika materi bangun datar. Beberapa siswa tidak memahami konsep soal dari indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, sehingga ini merupakan masalah besar dalam dunia pendidikan yang mana harus di cari solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Selain itu, guru dalam mengajarkan siswanya di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa media ataupun alat pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran hanya terpusat kepada guru saja.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka dilakukan penelitian yang terfokus pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Lie (Hermawati 2020:150) NHT adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan penerapan model NHT diharapkan dalam penelitian ini, pemahaman siswa akan lebih meningkat dalam pembelajaran matematika.

Ananda (2017:47) *cooperative Learning* tipe NHT dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya.

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam belajar karena bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja, melainkan terpusat kepada siswa juga, sehingga akan mempermudah guru untuk mengajar karena setiap anggota kelompok akan membantu mengajarkan temannya yang kurang paham.

Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah terbukti berhasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luth Prasandi dkk (2017), yang berjudul “Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Siswa Sekolah Dasar”.

Peneliti menyatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep pengoperasian penjumlahan bilangan bulat pada peserta didik kelas IV SDN Karangasem 1, Laweyan, Surakarta. Penelitian yang dilakukan Luth dkk, memiliki kesamaan yaitu penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas terletak pada setting penelitian (subjek, waktu, tahun tempat penelitian).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 018 Kuok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Semangat belajar siswa yang rendah.
2. Hasil belajar siswa yang rendah.
3. Pemahaman konsep mengenai pembelajaran matematika dianggap sulit dan rumit pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
4. Guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang kreatif.
5. Pembelajaran hanya terpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 018 Kuok?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 018 Kuok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

b. Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran matematika di sekolah.

c. Dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru.

4. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Pedoman landasan awal dalam usaha penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu metode, teori, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru (Istarani 2014:1).
3. Model kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2013:15).

4. Model NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.
5. Pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika (Heruman, 2013:3).
6. Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan angka-angka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Istarani (2014:1) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Solihatin dan Raharjo dalam Iskandar (2015:38) model pembelajaran kooperatif adalah suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara lain pelaksanaan pembelajaran kooperatif di dasarkan pada kebersamaan belajar. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan aturan tertentu dan memberi tugas untuk di pelajari.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran Slavin dalam Iskandar (2015:38). Kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang di fasilitasi oleh guru. Peran guru dalam pembelajaran kooperatif hanya sebatas fasilitator dan siswa di tuntut

aktif dalam belajar bersama. Slavin menegaskan bahwa pendekatan paling efektif terhadap manajemen kelas bagi pembelajaran kooperatif adalah menciptakan sebuah sistem penghargaan positif yang di dasarkan pada kelompok.

Sanjaya dalam Iskandar (2015:38) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan / tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang di persyaratkan.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang mana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang yang bersifat heterogen, yang diharapkan dapat bekerjasama dengan temannya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada model ini siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru untuk temannya. Sebagai siswa maksudnya adalah menjadi siswa yang sebenarnya yang mengikuti pembelajaran di kelas yang diajarkan oleh guru. Sedangkan sebagai guru untuk temannya maksudnya adalah siswa dalam bekerja kelompok, maka bagi siswa yang mengerti dengan

pembelajaran atau tugas kelompok saling membantu temannya (anggota kelompok) yang kurang mengerti. Karena biasanya seseorang yang mengajar disebut guru, maka siswa yang mengajarkan temannya pun disebut guru untuk temannya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif (Rusman, 2014:211) sebagai berikut :

- 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa,
- 2) menyampaikan informasi,
- 3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar,
- 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar,
- 5) evaluasi, dan
- 6) memberikan penghargaan.

Al-Tabani (2014:117) juga menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
---	--

Sumber : Al-Tabani (2014: 117)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi siswa; (2) menyampaikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.

c. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok terdiri dari penghargaan pada proses pembelajaran dan penghargaan kelompok setelah siklus akhir. Penghargaan pada proses pembelajaran dilakukan setelah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas berupa pujian maupun tepuk tangan untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok pada siklus akhir dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Skor Individu

Slavin (Rusman, 2011: 216) menyebutkan untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penghitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Pengembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0
2	10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30

Sumber : Slavin (Rusman, 2011: 216)

2) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Nilai Rata-rata Kelompok	Penghargaan
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (<i>Good Team</i>)
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great team</i>)
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

Sumber : Rusman (2012: 216)

3) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan oleh guru).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor struktur merupakan salah satu alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen. Pada model ini setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok (Kurniasih dan Berlin, 2017:29).

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan

demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya (Istarani, 2014: 12).

Huda (2014: 203) NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif (kelompok) yang memberikan nomor yang berbeda pada setiap anggota kelompoknya secara berurutan, yang kemudian akan bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan guru secara tepat, yang mana setiap anggota harus memahami pertanyaan dan jawabannya sehingga nantinya diharapkan dapat menjawab pertanyaan guru setelah tertunjuk secara acak oleh gurunya.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT

Langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Huda (2014:138) sebagai berikut :

Tabel 2.4
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT

Langkah	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Penomoran	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi nomor siswa.
Fase 2 Pengajuan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang

Pertanyaan	bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi
Fase 3 Berfikir Bersama	Guru memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan
Fase 4 Pemberian jawaban	Guru menyebut salah satu nomor. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut

Sumber : Huda (2015:138)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Ula dalam Dandri (2019:87) sebagai berikut :

Tabel 2.5
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT

Langkah	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Penomoran	Dalam Langkah ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan setiap siswa dalam kelompoknya memiliki nomor yang berbeda
Fase 2 Mengajukan Pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik
Fase 3 Berfikir Bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas

Sumber : Ula dalam Dadri (2019:87)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Huda (2013:138) sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- 2) Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah NHT sebagai berikut : a) penomoran, b) mengajukan pertanyaan, c) berfikir bersama, d) menjawab.

c. Tujuan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Slavina dalam Huda (2013:203) menyatakan bahwa model NHT ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT ini yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013:203).

Model pembelajaran NHT ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman materi secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu siswa untuk mengembangkan materi selain itu siswa dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk berdiskusi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

1) Kelebihan Model NHT

Kelebihan *Numbered Heads Together* (NHT) (Kurniasih dan Berlin, 2017:30) :

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; b) Mampu memperdalam pemahaman siswa; c) Melatih tanggung jawab

siswa; d) Menyenangkan siswa dalam belajar; e) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; g) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; h) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; i) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar; j) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kelebihan model koperatif NHT menurut Amri (2015:23) :

a) Dapat memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari; b) Melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat; c) Terciptanya saling percaya, serta kerjasama antar siswa dan antar anggota kelompok untuk berfikir dalam menyelesaikan satu tugas atau masalah,; d) Siswa saling berfikir aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya; e) Dengan diterapkan pembelajaran kooperatif NHT ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar

Kelebihan model pembelajaran kooperatif NHT menurut Huda (2011:138):

- a) Memberi motivasi
- b) Menambah rasa percaya diri
- c) Siswa aktif

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model NHT adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, siswa termotivasi untuk menguasai materi dan siswa menjadi aktif.

2) Kekurangan Model NHT

Kekurangan model kooperatif tipe NHT (Kurniasih dan Berlin 2017:30) :

a) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi) ; b) ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya, solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu; c) apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif NHT menurut Amri (2015:23):

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran NHT suasana kelas menjadi lebih ramai bahkan sampai tidak terkontrol.
- b) Guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik serta guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum menerapkan model NHT.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif NHT menurut Huda (2011:138):

- a) Memerlukan waktu yang agak panjang
- b) Membuat panik siswa
- c) Membuat repot guru

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model NHT adalah memerlukan waktu yang panjang, membuat panik siswa, membuat repot guru, siswa takut diintimidasi, dalam pelaksanaan pembelajaran NHT suasana kelas menjadi ramai bahkan sampai tidak terkontrol.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran

yang penting alasannya karena matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu lainnya.

Matematika merupakan suatu pembuktian yang logis, jelas dan cermat. Anugraheni (2017:71) berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menerapkan logika dalam proses berfikirnya. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep.

Beralasan sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang menganggap matematika itu sulit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Russefendi bahwa “terdapat banyak anak-anak setelah belajar matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan” (Surya, 2012:2).

Penyebab dari kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan disalah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting alasannya karena

matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu lainnya. Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan dan perhitungan. Pemahaman konsep sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa untuk menempuh jenjang selanjutnya.

4. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *under standing* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang di pelajari. Boediono (dalam Gusniwati, 2015:28) menjelaskan bahwa konsep matematika adalah segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi dari materi matematika.

Susanto (2014: 8) mengatakan bahwa konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Lebih lanjut, Susanto (2016: 8) mengemukakan bahwa orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu.

Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antar konsep materi satu dan yang lainnya tersebut merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya hafal tapi benar-benar paham dengan apa yang siswa pelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan siswa tidak akan cukup hanya dengan hafalan saja, melainkan paham tentang konsep dari suatu materi. Tanpa pemahaman konsep siswa tidak akan tahu bagaimana cara menyelesaikan persoalan matematika selain dari pada yang siswa hafal.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator-indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional dalam Gusrita (2020:14) yaitu :

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur operasi tertentu.

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep, menurut Depdiknas dalam Gusrita (2020:14) :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep; 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan

konsepnya); 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan; 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Indikator–indikator pemahaman konsep matematika menurut

Permendikbud nomor 58 tahun 2014 dalam Gusrita (2020:15) yaitu :

1)Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut ; 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep tersebut ; 4) Menerapkan konsep secara logis; 5) Memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari; 6) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika atau cara lainnya); 7) Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematik; 8) Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional dalam Gusrita (2020:14) yaitu : menyataakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat, Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.

c. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Bangun Datar

Hubungan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemahaman konsep matematika siswa adalah pada pembahasan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah dijelaskan bahwa pada model ini siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen dan setiap anggota kelompok mendapat nomor kepala yang berbeda. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran kepada siswanya dan mereka dituntut untuk bekerjasama dengan semua anggota kelompoknya serta menekankan bahwa semua anggota kelompok harus memahami pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan dari gurunya karena gurunya akan memanggil nomor kepala siswa secara acak dan setiap nomor yang sama dari setiap kelompok akan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan gurunya kedepan kelas. Sehingga jika semua hal tersebut dapat diterapkan sesuai dengan rencana, maka akan berdampak terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang meningkat, sebab semua siswa akan memahami tentang materi pelajarannya karena siswa yang pintar akan membantu temannya yang tingkat pemahamannya rendah sebagai apresiasi untuk kelompoknya nanti.

Hubungan NHT dengan pemahaman konsep pada materi bangun datar adalah NHT merupakan salah satu alternative yang bisa

digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada suatu mata pelajaran termasuk pada materi bangun datar pada pembelajaran matematika sekolah dasar.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Destiani Pratiwi (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo”. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, yaitu persentase siswa tuntas sebesar 53,34% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 46,66%. Dengan hasil tersebut, persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih di bawah indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah sembilan puluh persen 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 72, maka dilakukan siklus II. Hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu persentase siswa yang tuntas sebesar 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa 15 siswa atau seluruh siswa kelas IV mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan Destiani Pratiwi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan model kooperatif tipe NHT.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Luth dkk, (2017) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan dan

Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada Siswa Sekolah Dasar”. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 56,3% yang tergolong, dengan kriteria kurang. Pada siklus II memperoleh presentase 74,9% dengan ketentuan tercapai. Persamaan penelitian yang dilakukan Luth dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan pemahaman konsep matematika, dan juga menggunakan model yang sama. Perbedaanya terletak pada setting penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Wahyu Ertanti (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai persentase 77,17% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,5%. . Persamaan penelitian yang dilakukan Devi Wahyu Ertanti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan model kooperatif tipe NHT. Perbedaannya pada pengambilan mata pelajaran. Devi Wahyu Ertanti mengambil mata pelajaran IPA, sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Matematika.

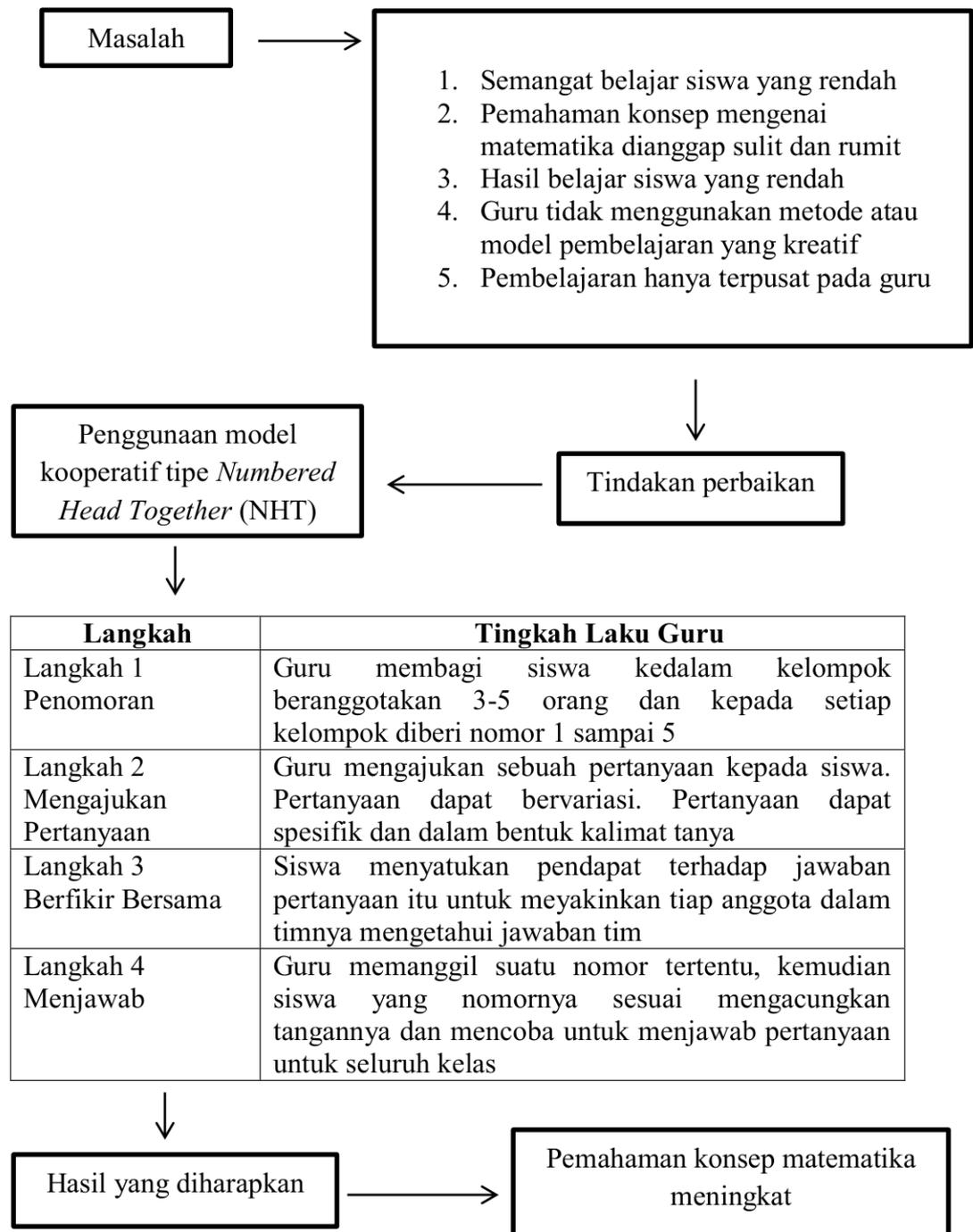
Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Destiani dan Devi adalah pada

model pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Luth terletak pada objek kajian dan model yang digunakan. Perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan Destiani dan Devi adalah objek kajiannya, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Luth adalah pada setting penelitiannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Luth dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terletak pada setting penelitiannya.

C. Kerangka Teoritis

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik. Materi-materi pada pelajaran matematika sangatlah berkaitan. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya.

Peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran. Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam belajar karena bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja, melainkan terpusat kepada siswa juga, sehingga akan mempermudah guru untuk mengajar karena setiap anggota kelompok akan membantu mengajarkan temannya yang kurang paham.



Gambar 2.1
Bagian kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 018 Kuok meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 018 Kuok Kabupaten Kampar, provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena terdapat masalah pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dan belum pernah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni dari tanggal 11 s/d 15. Terdiri dari II siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan tanggal 11-12 Juni 2021 dan siklus II tanggal 14-15 Juni 2021. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Jum'at tanggal 11 Juni, selama (2x35) menit atau setara dengan 2 jam pelajaran dimulai pukul 07:30-08:40. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Juni selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 07:30-08:40. Siklus II pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 14 Juni, selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 07:30-08:40. Siklus II pertemuan II dilaksanakan hari Selasa tanggal 15 Juni selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 07:30-08:40.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018 Kuok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Jumlah siswa kelas IV SDN 018 Kuok adalah 11 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti sebagai guru praktisi dalam kelas
- 2) Observer yaitu guru kelas IV sebagai observer pertama dan teman sejawat sebagai observer kedua.

C. Metode Penelitian

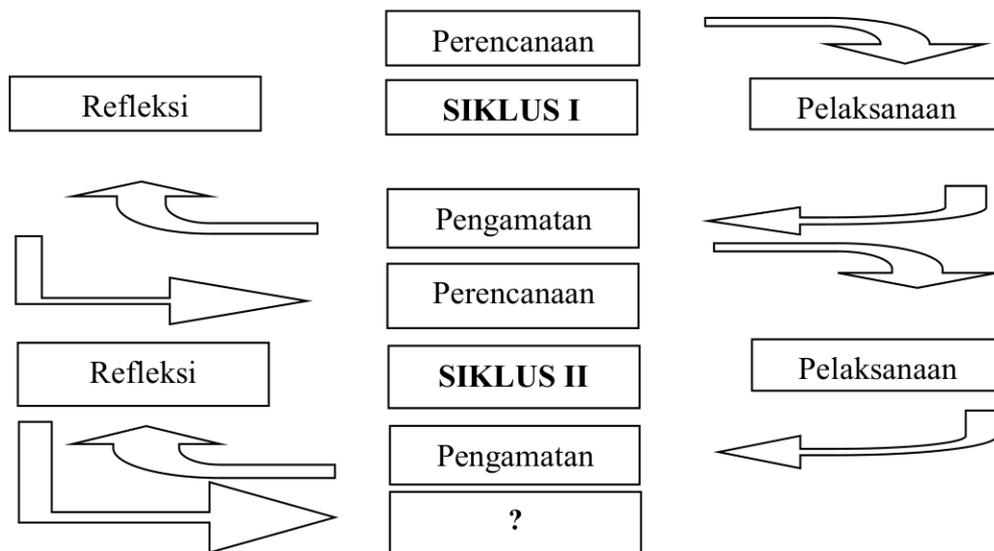
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Eliot (Kunandar, 2012:43), penelitian tindakan kelas adalah sebagai kajian dari sebuah situasi social dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut (Arikunto, 2016:1-2). PTK yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi

bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang diteliti.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I (pertama) dan Siklus II (kedua), dengan empat tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2016: 42)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT).

- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan aktifitas yang dilakukan siswa
- 3) Meminta guru kelas IV menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan lembar observasi tahap pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Guru kelas IV sebagai pengamat aktivitas siswa dan teman sejawat sebagai pengamat aktivitas guru. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti, aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model *Numbered Head*

Together (NHT) dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) .

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus, RPP dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang

bentuk proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT).

2) Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang diisi oleh observer selaku wali kelas IV SDN 018 Kuok.

3) Teknik Tes

Tes adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, pengetahuan dan intelegensi. Tes evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk essay bentuk yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrument penelitian yang perlu dipersiapkan yaitu :

1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Silabus

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas dan serta penilaian aktivitas belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan disusun dalam setiap pertemuan.

c. Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa pada penelitian kali ini dibuat sesuai indikator dari pemahaman konsep siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang aktivitas dalam kegiatan. Selain itu lembar kerja siswa dalam penelitian ini dibuat untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada setiap siklus PTK yang dilakukan.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Pengamatan / Observasi

Lembar pengamatan adalah suatu instrumen pengumpulan data yang berfungsi untuk melihat terlaksana tidaknya suatu tindakan. Adapun tindakan atau aktivitas yang terdapat dalam lembar pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Soal tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika. Setiap butir soal disusun untuk mengukur indikator pemahaman tertentu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian, analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran “kognitif” pandangan atau sikap “afektif” aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar yang dapat dianalisis secara kualitatif (Iskandar, 2011:75).

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model *Numbered Head Together* (NHT).

2. Data Kuantitatif

Sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecendrungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa merupakan hasil pengerjaan tes pada siklus I dan II dianalisa dengan statistik deskriptif untuk memecahkan masalah tingkat pemahaman konsep menggunakan rumus :

$$T = \frac{js}{sm} \times 100$$

Keterangan :

T = tes

JS = jumlah skor

SM = skor maksimum.

(Djaali dan Muljono, 2008: 103)

Selanjutnya nilai persennya dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kualifikasi Pemahaman Konsep Siswa

No	Presentase	Tingkat pemahaman
1	$85\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$70\% \leq X < 85\%$	Tinggi
3	$55\% \leq X < 70\%$	Cukup
4	$40\% \leq X < 55\%$	Rendah
5	$0\% \leq X < 40\%$	Sangat Rendah

Keterangan : X adalah rata-rata seluruh siswa

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini :

1. Ketuntasan Individual

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sekolah SDN 018 Kuok menetapkan KKM pada mata pelajaran matematika yaitu 65, dan jika nilainya dibawah 65 maka dinyatakan belum tuntas.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah presentase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, untuk menentukan presentase tuntas belajar klasikal jika sebanyak 75% siswa mencapai nilai tuntas dikatakan tuntas secara klasikal (Aqib, dkk:41). Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 - 100%	Sangat Tinggi
76 - 85%	Baik
60 - 75%	Cukup Baik
55 - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto (2012:103)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi. Sebagaimana telah tertulis pada latar belakang bahwa kondisi dari aktivitas belajar pratindakan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 018 Kuok tahun ajaran 2020/2021 yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 25 Februari yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 018 Kuok ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya semangat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, karena siswa menganggap pelajaran matematika tersebut sulit dan rumit, oleh sebab itu pemahaman matematika siswa menjadi rendah. Permasalahan yang lain seperti pembelajarana hanya berpusat pada guru, guru umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Agar pemahaman konsep matematika siswa meningkat salah satu cara yang akan diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran, adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 11 orang siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020/2021. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alur siklus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap siswa kelas IV SDN 018 Kuok. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran matematika. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS) dan soal tes pemahaman konsep.

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep matematika dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV SDN 018 Kuok pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Juni 2021, yang

membahas mengenai pengenalan tentang bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Juni 2021 yang membahas mengenai keliling dan luas persegi.

Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu : menyusun silabus, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), soal tes pemahaman konsep, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 11 Juni 2021, dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 12 Juni 2021, proses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dua kali seminggu.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Juni 2021, selama 2 jam pelajaran (2x35) menit dimulai dari pukul 07:30 – 08:40 ini membahas tentang pengenalan tentang bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) sesuai dengan langkah-langkah pada RPP-1, menggunakan LKS-1 dan evaluasi. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi

aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I siklus I.

Fase satu (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), pada fase ini guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan mengingatkan pelajaran sebelumnya yang telah di ajarkan oleh gurunya dengan proses tanya jawab sekilas, kemudian dilanjutkan dengan proses pengamatan benda sekitar seperti pintu, meja, papan tulis, kertas dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bangun datar. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa :

Guru : anak-anak, coba anak-anak perhatikan benda-benda yang ada di sekitar kita ini. Anak-anak ibuk lihat apa saja?

Siswa: papan tulis, meja, kursi, buku, pensil, pena, lemari, jendela, pintu, lukisan, gambar didinding, dll

Guru : bagus, tadi anak-anak ibuk ada yang bilang, papan tulis, pintu, permukaan lemari, dan sebagainya. Sekarang Ibu tanya, bagaimana bentuk dari benda tersebut?

Siswa: petak Buk, panjang Buk, lebar Buk, tinggi, warna putih dan hitam buk.

Guru: jawabannya bagus semua, sangat bagus, tapi tadi ada yang menjawab warna nya. Nah, yang Ibu tanya kan bentuknya, jadi kalau warna putih, hitam, dll itu apakah termasuk bentuk dari benda tersebut?

Siswa: tidak buk.

Guru: bagus, jadi kalau bentuk yang mana saja tadi yang benar?

Siswa: petak buk, panjang, lebar.

Guru: iya benar, pintar. Nah, itu semua berhubungan dengan pembelajaran kita hari ini, yaitu tentang persegi, persegi panjang, dan segitiga.

Fase dua (menyajikan informasi), pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran mengenai pengertian, identifikasi, dan

ciri-ciri bangun datar, setelah itu guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi.

Fase tiga (mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar), pada fase ini guru membagi siswa kedalam 3 kelompok belajar secara heterogen yang beranggotakan 3 sampai dengan 4 orang setiap kelompoknya sekaligus guru memberikan nomor 1 sampai 4 kepada setiap anggota kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

Fase empat (membimbing kelompok bekerja dan belajar), setelah LKS dibagikan, guru berkeliling mengamati. Kemudian siswa bersama anggota kelompoknya menyatukan kepala/pikiran mereka untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memantau siswa dalam mengerjakan soal pertanyaan yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan LKS Kemudian guru memanggil salah satu nomor pada kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, kemudian siswa lain mengamati dan mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Fase lima (evaluasi), pada fase ini guru memberi siswa lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Saat mengerjakan soal evaluasi terdapat beberapa orang siswa yang melihat kekiri dan kekanan untuk melihat jawaban dari temannya.

Setelah selesai mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan lembar jawabannya ke depan kelas.

Fase enam (memberi penghargaan), pada fase ini, guru menghitung skor perkembangan individu dan kelompok untuk menentukan predikat dari masing-masing kelompok penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok. Kemudian guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswanya agar siswanya lebih disiplin dan serius dalam belajar kedepannya. Kemudian guru bersama siswanya menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, selama 2 jam pelajaran (2x35) menit dimulai dari pukul 07:30 – 08:40. Pada pertemuan kedua membahas tentang keliling dan luas persegi yang berpedoman pada Silabus, RPP-2 dan menggunakan LKS-2 dan evaluasi-2. Selama pelaksanaan berlangsung, observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Fase satu (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), pada fase ini guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Prosesnya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu siswa merapikan pakaian dan tempat duduk, kemudian berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa dan Alhamdulillah hadir semua seperti sebelumnya. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan

mengingatnkan pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini sehingga siswa menemukan judul pelajaran hari ini. Guru menuliskan judul pelajaran hari ini kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran dan langkah-langkah pelajaran yang akan mereka lalui pada kesempatan kali ini. Berikut sekilas dialog antara guru dan siswa :

Guru : coba perhatikan yang ibu pegang ini (dua kertas berbentuk persegi yang ukurannya berbeda), apa yang kalian lihat?

Siswa: kertas buk, persegi buk.

Guru : bagaimana ukurannya?

Siswa: satu lebih besar dan yang satu lebih kecil

Guru : bagus, Jadi ukurannya berbeda kan? Sekarang Ibu tanya lagi, kalau kita berlari mengelilingi kelas kita ini dan berlari mengelilingi lapangan kita, mana yang bikin kita lebih capek untuk berlari?

Siswa: keliling lapangan buk, karena lapangannya lebih luas

Guru : bagus, pintar. Pertanyaan dan jawaban kalian tadi berhubungan dengan judul pelajaran kita hari ini, ayoo siapa yang tau kira-kira kita bakal bahas apa? Apa judul materi kita hari ini?

Siswa: keliling Buk, persegi, besar kecil persegi.

Guru : iya bagus, nah, materi kita hari ini adalah menghitung keliling dan luas persegi.

Fase dua (menyajikan informasi), pada fase ini guru menjelaskan materi tentang keliling dan luas persegi. Guru dan siswa bertanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung.

Fase tiga (mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar), pada fase ini dilanjutkan dengan guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang sama seperti pertemuan sebelumnya dengan nomor kepala yang masih sama. Kemudian

setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru untuk dikerjakan bersama.

Fase empat (membimbing kelompok bekerja dan belajar), pada fase ini guru berkeliling mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS guru menunjuk nomor yang ada dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain mendengarkan.

Fase lima (evaluasi), pada fase ini guru memberi siswa lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan lembar jawabannya kedepan kelas.

Fase enam (memberi penghargaan), pada fase ini, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Guru menghitung skor individu maupun kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini, dan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dan siswa dinilai melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disiapkan

peneliti sebelumnya. Lembar observasi ini dibuat dengan tujuan untuk melihat aktivitas peneliti sebagai guru apakah sudah menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkahnya atau tidak. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas IV dan lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada setiap pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan tindakan belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT. Pada siklus I pertemuan I, observer menuliskan bahwa peneliti tampak sudah bagus dan menguasai materi namun masih tampak canggung dikarenakan para siswa yang hanya diam saja tanpa ada komentar ataupun pertanyaan serta jawaban. Pada pertemuan dua guru sudah lebih baik dari pada sebelumnya karena siswa sudah tampak tertarik dan kegiatan penelitian berjalan sesuai rencana.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan I observer menuliskan bahwa proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi, karena masih ada siswa yang bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan dan fokus siswa lebih diperhatikan lagi. Sedangkan pada pertemuan II observer menuliskan bahwa proses pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

3) Data hasil tes pemahaman konsep siklus I

Tabel 4.1
Presentase Tes Pemahaman Konsep Matematika
Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Presentase	Jumlah Siswa
1	Sangat tinggi	85 -100	-
2	Tinggi	70 – 85	7
3	Cukup	55 – 70	3
4	Rendah	40 – 55	1
5	Sangat Rendah	0 – 40	-
	Rata – Rata		68,16%
	Jumlah siswa yang tuntas		8
	Jumlah siswa yang belum tuntas		3
	Ketuntasan klasikal		72,7%

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase 72,7% dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 27,2% dengan rata – rata keseluruhan 68,16%, tetapi belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan siswa mencapai 75%. Adapun aspek yang dinilai pada pemahaman konsep matematika ini berdasarkan rubrik penilaian pemahaman konsep.

Tabel 4.2
Presentase Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Siklus I Pertemuan II

No	Tingkat Pemahaman	Presentase	Jumlah Siswa
1	Sangat tinggi	85 -100	-
2	Tinggi	70 – 85	9
3	Cukup	55 – 70	2
4	Rendah	40 – 55	1
5	Sangat Rendah	0 – 40	-
	Rata – Rata		74,22%
	Jumlah siswa yang tuntas		9
	Jumlah siswa yang belum tuntas		2
	Ketuntasan klasikal		81,8%

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan presentase 81,8% dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 18,1% dengan rata – rata keseluruhan 74,22%, ketuntasan klasikal 81,8% dikatakan telah mencapai ketuntasan secara kalsikal. Adapun aspek yang dinilai pada pemahaman konsep matematika ini berdasarkan rubrik penilaian pemahaman konsep.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan disetiap akhir pertemuan. Peneliti mendiskusikan kekurangan atau masalah apa yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan pertemuan II yang masih perlu perbaikan.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I, peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih banyak kekurangan dalam mengajar, seperti halnya dalam pengaturan waktu, dan peneliti juga kurang mengatur strategi saat pembagian kelompok, hal itu mengakibatkan pada saat pembagian kelompok siswa ribut dan suasana kelas menjadi ramai.

Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata masih banyak kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik

dari peneliti maupun siswa itu sendiri. Adapun kelemahannya antara lain : 1) peneliti belum bisa memanfaatkan waktu sesuai alokasi waktu yang sudah di tentukan , 2) peneliti masih terfokus pada siswa yang aktif ketika mengajukan pertanyaan, 3) siswa tampak canggung dan malu-malu untuk tampil ataupun menjawab pertanyaan dari peneliti, 4) pada saat pembagian kelompok siswa ribut dan kesana kemari mencari teman sekelompoknya

Berdasarkan dari hasil evaluasi siklus I, diperoleh nilai yang menunjukkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika setelah melaksanakan siklus I sebagai berikut : pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas adalah 8 orang dengan presentase 72,7% dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 27,2% orang siswa, pada pertemuan dua siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 81,8% dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 18,1% orang siswa.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk dilakuan pada siklus II, yaitu :

- 1) Guru harus pandai dalam memanfaatkan waktu sesuai alokasi yang telah di tentukan.
- 2) Guru harus tetap memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan harus lebih pandai merangsang siswa yang kurang aktif, dan membawa mereka agar ikut berpendapat.

- 3) Guru harus memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar dan tidak malu untuk berpendapat.
- 4) Guru harus membuat strategi baru dalam proses pembagian kelompok agar siswa tidak lagi ribut dan kesana kemari mencari anggotanya. Seperti, menyuruh siswa yang menjadi anggota suatu kelompok mengangkat tangan, dan mengarahkan lokasi mereka untuk mengerjakan tugasnya nanti.

2. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Masing–masing pertemuan dilakukan selama (2x35) menit atau setara dengan 2 jam pembelajaran. Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021 dan pertemuan dua pada Selasa tanggal 15 Juni 2021 yang terdiri dari empat tahap yaitu : tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pertemuan ke-tiga merupakan awal dari siklus II. Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajarannya merupakan sambungan dari materi sebelumnya yaitu keliling dan luas persegi panjang, sesuai dengan silabus, RPP-3, lembar kerja siswa (LKS-3), dan soal evaluasi. Selama pelaksanaan berlangsung observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa .

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 dilakukan selama (2x35) menit atau setara dengan 2 jam pembelajaran, dimulai pukul 07:30 – 08:40.

1) Pertemuan pertama

Fase satu (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), pada fase ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dimulai dengan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan mengabsen siswa. Pada pertemuan pertama pada siklus II ini, semua siswa hadir. Sebagai apersepsi, guru mengingatkan kepada siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi hari ini yaitu tentang keliling dan luas persegi. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa :

Guru : kemaren kita sudah belajar tentang apa?

Siswa: tentang keliling dan luas persegi Buk

Guru : bagaimana cara menghitung keliling dan luas persegi tersebut? masih ingatkah rumusnya?

Siswa: masih buk, kalau rumus keliling persegi adalah $4 \times \text{sisi}$ atau $\text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi}$. Kalau rumus luas persegi adalah $\text{sisi} \times \text{sisi}$, buk.

Guru :bagus semuanya. Kalau sekarang kita akan lanjutkan bahas tentang keliling dan luas juga cuman untuk bangun datar yang lain, contohnya papan tulis, kira- kira apa judul materi kita hari ini?

Siswa: Keliling dan luas persegi panjang, Buk.

Guru : Iya benar, bagus semua.

Fase dua (menyajikan informasi), pada fase ini guru menjelaskan materi mengenai cara menghitung dan menentukan

luas persegi panjang dan memberikan beberapa contoh. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi tersebut.

Pertemuan pertama pada siklus II ini, kedekatan antara guru dan siswa sudah tampak dengan siswa yang biasanya pemalu sudah mulai berani untuk bertanya dan tambah semangat.

Fase tiga (mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar), pada fase ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar seperti biasanya yang beranggotakan 3 sampai 4 orang secara heterogen dan masih dengan nomor yang sama. Siswa mulai membentuk kelompok seperti biasanya. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompoknya untuk dikerjakan bersama.

Fase empat (membimbing kelompok bekerja dan belajar), pada fase ini guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Guru juga mengarahkan siswa agar saling bekerja sama dan saling membagi tugas serta tidak ribut dan main-main dalam mengerjakan LKS, kemudian siswa mulai mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS guru menunjuk nomor yang ada dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain mendengarkan.

Fase lima (evaluasi), pada fase ini guru memberikan soal evaluasi untuk penguatan pengujian pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan hari ini.

Fase enam (memberi penghargaan), pada fase enam, guru menghitung skor individu maupun kelompok, dan kemudian guru memberikan penghargaan kelompok yang terbaik. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 selama (2x35) menit atau setara dengan 2 jam pembelajaran, dimulai dari pukul 07:30 – 08:40 pada siklus II pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menghitung keliling dan luas segitiga. Sesuai dengan silabus, RPP-4 dan menggunakan LKS-4 dan soal evaluasi. Selama pelaksanaan berlangsung observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Fase satu (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), pada fase ini, seperti biasanya guru menyiapkan siswa untuk belajar. Kemudian berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menghsen siswa dan bertanya kabar, kemudian memberikan apersepsi, pembelajaran pun dimulai guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui hari ini.

Guru : anak ibuk pernah mengikuti kegiatan pramuka?

Siswa: pernah buk

Guru : Nah salah satu atribut yang kita gunakan yaitu dasi, bagaimana bentuk dasi tersebut?

Siswa: segitiga buk.

Guru : bagus, itulah yang akan kita bahas pada hari ini, yaitu tentang?

Siswa: segitiga.

Guru : iya, sama seperti yang kemaren yaitu tentang

Siswa: keliling dan luas segitiga.

Fase dua (menyajikan informasi), pada fase ini guru menyajikan ringkasan materi tentang menghitung keliling dan luas segitiga. Pada saat guru menerangkan pelajaran siswa terlihat lebih serius mendengarkan gurunya. Kemudian terjadi tanya jawab antara guru dan siswa, mungkin saja karena contoh soal yang diceritakan guru berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, jadi siswa tampak mudah memahami apa maksud dari suatu soal cerita yang diberikan gurunya.

Fase tiga (mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar), guru meminta siswa kembali duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang ditetapkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu terdiri dari 3 kelompok dan beranggotakan 3 sampai 4 orang setiap kelompoknya, dengan nomor kepala yang masih sama. Dalam pertemuan ini siswa sudah tertib dalam pembagian kelompok. Kemudian guru membagikan kertas LKS pada setiap kelompok .

Fase empat (membimbing kelompok bekerja dan belajar), pada fase ini guru membimbing siswa dalam melakukan langkah-langkah yang terdapat pada LKS. kemudian guru memanggil nomor siswa secara acak, dan siswa yang memiliki nomor yang

disebutkan mengacungkan tangan, dan guru menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan gurunya, begitulah seterusnya.

Fase lima (evaluasi), Pada fase ini guru membagikan lembar evaluasi kepada siswanya untuk dikerjakan secara individu.

Fase enam (memberi penghargaan), pada fase ini, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Guru menghitung skor individu maupun kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.

c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dan siswa dinilai melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Lembar observasi ini dibuat dengan tujuan untuk melihat aktivitas peneliti sebagai guru apakah sudah menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkahnya atau tidak. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas IV dan lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I seperti apersepsi yang diberikan guru telah menarik respon siswa untuk menjawabnya, guru telah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai fase model

pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan sudah lebih baik dari siklus I. Pertemuan selanjutnya secara keseluruhan guru sudah sangat baik dalam proses belajar mengajar.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada lembar observasi aktivitas siswa observer menuliskan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa telah aktif dalam belajar, memberikan respon yang baik dari pertanyaan yang dilontarkan guru. Pertemuan selanjutnya observer menuliskan proses pembelajaran sudah berlangsung sangat baik dan sesuai dengan prosedur.

3) Data hasil tes pemahaman konsep siklus II

Tabel 4.3
Presentase Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II
Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Presentase	Jumlah Siswa
1	Sangat tinggi	85 -100	-
2	Tinggi	70 – 85	10
3	Cukup	55 – 70	1
4	Rendah	40 – 55	-
5	Sangat Rendah	0 – 40	-
	Rata – Rata		78,76%
	Jumlah siswa yang tuntas		10
	Jumlah siswa yang belum tuntas		1
	Ketuntasan klasikal		90,9%

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan presentase 90,9% dengan rata-rata keseluruhan 78,76% dengan kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Presentase Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II
Pertemuan II

No	Tingkat Pemahaman	Presentase	Jumlah Siswa
1	Sangat tinggi	85 -100	3
2	Tinggi	70 – 85	8
3	Cukup	55 – 70	-
4	Rendah	40 – 55	-
5	Sangat Rendah	0 – 40	-
	Rata – Rata		86,33%
	Jumlah siswa yang tuntas		11
	Jumlah siswa yang belum tuntas		-
	Ketuntasan klasikal		100%

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 11 orang siswa yang tuntas dengan presentase 100% dengan rata-rata keseluruhan 86,33%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan siklus II, aktivitas guru beserta aktivitas siswa dan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sudah mengalami peningkatan. Dimana siswa sudah melakukan diskusi secara keseluruhan. Siswa sudah mau memberi pendapat baik waktu berdiskusi maupun saat guru menerangkan pelajaran atau menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus II hasil tes pemahaman konsep matematika siswa juga sudah meningkat. Perbaikan pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga peneliti dan guru kelas IV sepakat mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

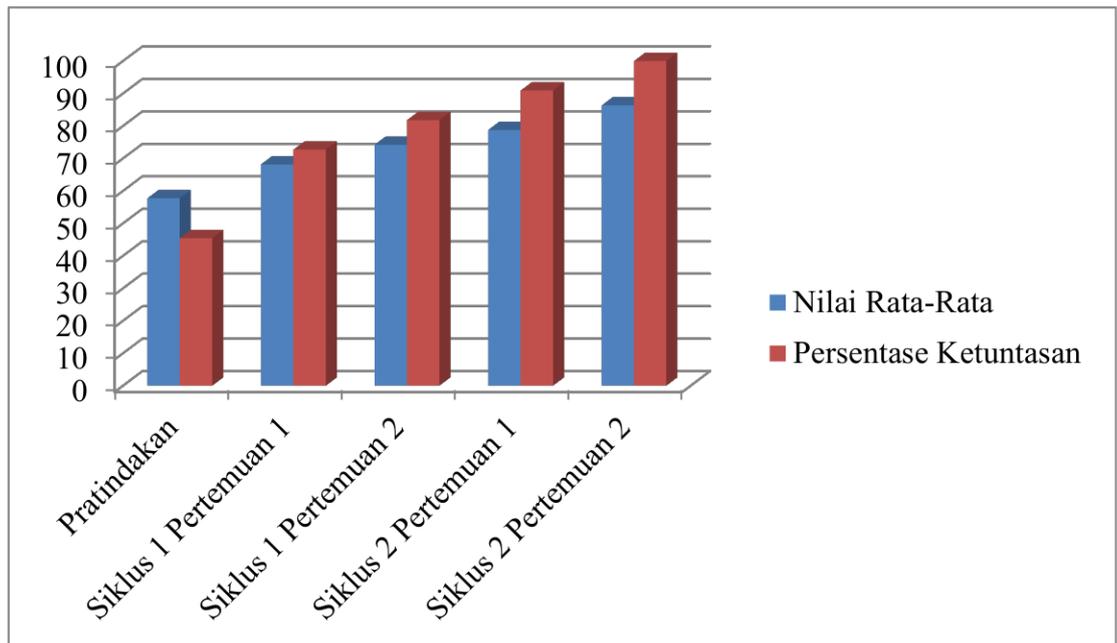
Perbandingan hasil tes pemahaman konsep siswa pada setiap siklus mulai pratindakan, siklus I dan siklus II pada materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikelas IV SDN 018 Kuok mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Pemahaman Konsep Peserta Didik Pratindakan, Siklus I dan Siklus II pada Materi Bangun Datar

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata – rata	57,72	68,16	74,22	78,76	86,33
2	Presentase ketuntasan	45,45%	72,7%	81,8%	90,9%	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa perbandingan pemahaman konsep matematika siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Data hasil pratindakan dengan rata-rata 57.72 dengan presentase ketuntasan sebesar 45,45%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 68.16 dengan presentase ketuntasan 72,7% meningkat menjadi 74,22 pada siklus I pertemuan II dengan presentase ketuntasan sebesar 81,8%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa 78,76 dengan presentase ketuntasan 90,9%, nilai rata-rata pada siklus II pertemuan II yaitu 86,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 100%.

Perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Nilai Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah dilakukan pada kelas IV SDN 018 Kuok dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan kategori tinggi sehingga tindakan penelitian kelas dapat dihentikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan pada pembelajaran matematika, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar matematika siswa masih banyak yang tidak memahami konsep yang diajarkan disebabkan siswa menganggap mata pelajaran matematika itu sulit dan rumit, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik serta pembelajaran hanya terpusat pada guru. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada mata

pelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penggunaan model kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dikarenakan siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen sehingga siswa bisa saling bertukar pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (Hermawati 2020:150) NHT adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan penerapan model NHT dalam penelitian ini, pemahaman siswa lebih meningkat dalam pembelajaran matematika.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini juga dapat menambah motivasi tanggung jawab siswa, hal ini diperkuat dengan pendapat Istarani, (2014: 12), NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap, yaitu

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I pertemuan I, ada beberapa siswa yang masih belum tuntas diantaranya MSH. MSH belum tuntas pada siklus I ini, bahkan sampai siklus II pertemuan I masih belum tuntas, walaupun pada akhirnya di siklus II pertemuan II MSH tuntas. Hal ini di sebabkan oleh karakter MSH yang tidak bisa fokus ke pembelajaran. MSH masih suka bermain dan mengganggu teman. Walaupun diberi teguran oleh peneliti dan teman sekelompoknya, MSH hanya bisa diam beberapa saat dan akan kembali tidak fokus.

Walau demikian, peneliti tidak pernah berputus asa dan selalu mencoba memahami karakter MSH dan mengajak MSH untuk fokus ke pembelajaran, seperti dengan cara melibatkan MSH dalam proses pembelajaran. Peneliti sering menyebut nama MSH sebagai contoh saat menjelaskan pelajaran, atau memanggil nama MSH agar menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT kelas IV setelah dilakukan evaluasi siklus I pertemuan I dengan rata-rata 68,16%, ketuntasan klasikal 72,7% tetapi belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan siswa mencapai 75% (Aqib, dkk:41). Hasil evaluasi siklus I pertemuan II yaitu rata-rata siswa 74,22% ketuntasan klasikal 81,8%.

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 018 Kuok terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Namun, pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti halnya dalam pembagian kelompok, memerlukan waktu yang panjang, pada saat pembagian kelompok siswa ribut dan kesana kemari karena mengumpulkan anggota. Siswa juga terlihat bingung dengan model yang digunakan karena didalam kelompok juga terdapat nomor yang digunakan. Penerapan model NHT juga merupakan hal yang baru bagi mereka.

Tahap siklus II peneliti sudah mengatur strategi agar saat pembagian kelompok siswa tertib. Upaya yang dilakukan yaitu: guru memanggil nama siswa dalam kelompok satu, kemudian menunjukkkan dan mengatur tempat duduk mereka di mana, jadi bagi siswa yang terpanggil namanya langsung menuju tempat yang sudah diberitahukan oleh gurunya. Begitupun selanjutnya dengan kelompok 2 dan 3.

Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru langsung menyebutkan nomor kepala mereka, dan menjelaskan bahwa nanti guru akan memanggil sembarang nomor yang guru inginkan, jika nomornya terpanggil, maka setiap anggota kelompok dengan nomor yang sama akan mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. Jadi setiap siswa harus memahami materi atau persoalan yang yang diberikan oleh guru. Dan benar salah dari jawaban siswa yang terpilih tadi akan berpengaruh kepada

nilai kelompoknya. Jadi bagi siswa yang paham harus membantu siswa yang kurang atau tidak paham agar memahami materi. Setelah cara tersebut dilaksanakan siswa sudah tidak ribut lagi dalam pembagian kelompok dan siswa dapat memahami fungsi nomor kepala yang diberikan dalam kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II pertemuan I rata-rata nilai siswa yaitu 78,76 dengan presentase ketuntasan 90,9% pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 86,33 dengan presentase ketuntasan yaitu 100%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 018 Kuok.

Kesimpulan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luth dkk (2017) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Koooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada Siswa Sekolah Dasar”, yang sudah berhasil dalam penelitiannya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 56,3% yang tergolong dengan kriteria kurang. Pada siklus II memperoleh presentase 74,9% dengan ketentuan tercapai. Persamaan penelitian yang dilakukan Luth dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan pemahaman konsep matematika, dan juga menggunakan model yang sama. Perbedaannya terletak pada setting penelitian dan skor yang diperoleh tiap siklus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal manajemen atau pengelolaan. Hal di atas sejalan dengan pendapat Huda (2011:138) yang mengatakan kekurangan model NHT yaitu memerlukan waktu yang panjang, membuat panik siswa, membuat repot guru dan suasana kelas menjadi ramai.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional, pemahaman konsep lebih penting dari pada sekedar menghafal, oleh karena itu jangan salah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa, karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep tidak akan bisa dipahami oleh siswa. Salah satu cara agar pemahaman konsep siswa meningkat yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Hasil pemahaman konsep matematika pada materi bangun datar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan rata – rata 72,72% dari 11 orang siswa, pada pertemuan II naik menjadi 9 orang yang tuntas dengan rata – rata 81,81% sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata 90,9%. Pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan rata – rata 100%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini berdampak terhadap teori keilmuan (implikasi teoritis) dan implikasi praktis. Implikasi penelitian merupakan akibat yang ditimbulkan dari hasil penelitian. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Dengan adanya model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada guru dan pihak sekolah agar dapat menerapkan atau menjadikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika guna meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya ketika mengorganisasikan siswa kedalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana
- Amri, Ahmad Syaiful. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam pembelajaran Materi Internet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Margorejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Ananda, Rizki. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota*. 2017.
- Anugraheni. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Operasi Hitung Siswa kelas V B dan C di SDN Neglasari. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93.
- Ertanti, D. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 10-19
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14-20.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hermawati, H. (2020). *Penerapan Model Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Di Kelas Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).

- Heruman, 2013. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Kata Pena
- Isjoni. 2013. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015).Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa.Cilacap:Ihya Media
- Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada. Medan
- Luth Prasandi, E. W., & Rukayah, S. I. (2017). Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 5(11)
- Pratiwi, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo. *BASIC EDUCATION*, 7(11), 1-048.
- Purwanto. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rohana. 2011. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa FKIP Universitas PGRI. Palembang :Prosiding PGRI.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 41 - 50
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bangung: Alfabeta

Lampiran 1**SILABUS MATEMATIKA**

Satuan Pendidikan : SDN 018 Kuok

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV / 2

Kompetensi Inti

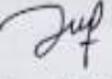
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga	3.9.1 Menjelaskan arti dari persegi, persegi panjang, dan segitiga. 3.9.2 Mengidentifikasi berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga).	Keliling dan luas daerah : 1. Persegi 2. Persegi panjang 3. Segitiga	1. Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. 2. Melakukan eksplorasi pengukuran	12 JP	1. Penilaian sikap 2. Tes lisan dan tulisan. 3. Tes psikomotorik 4. Penugasan 5. Proyek	1. Buku siswa matematika kelas IV 2. Buku petunjuk guru matematika

4.9 Menyelesaikan	<p>3.9.3 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi.</p> <p>3.9.4 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi.</p> <p>3.9.5 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang.</p> <p>3.9.6 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang.</p> <p>3.9.7 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga.</p> <p>3.9.8 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga.</p> <p>4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang</p>		<p>bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga untuk menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.</p> <p>3. Menggunakan rumus untuk menentukan keliling dan luas bangun datar</p> <p>4. Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga).</p> <p>5. Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, dan segitiga).</p>		6. Praktik	<p>ka kelas IV</p> <p>3. Modul atau bahan ajar</p> <p>4. Internet</p> <p>5. Modul lain yang relevan</p>
-------------------	--	--	--	--	------------	---

<p>masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga</p>	<p>berkaitan dengan pengertian persegi, persegi panjang, segitiga.</p> <p>4.9.2 Menyajikan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan ciri-ciri bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga).</p> <p>4.9.3 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi</p> <p>4.9.4 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi</p> <p>4.9.5 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang</p> <p>4.9.6 Menyelesaikan permasalahan yang</p>					
---	--	--	--	--	--	--

	<p>berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang</p> <p>4.9.7 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling segitiga</p> <p>4.9.8 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas segitiga</p>					
--	---	--	--	--	--	--

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah  Nurhayati, S.Pd NIP. 198504242010012038</p>	<p>Wali Kelas IV  Elinawati, S.Pd NIP. 197212311999032008</p>
--	--	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 018 Kuok
Kelas / Semester : IV/ Genap
Pelajaran : Matematika
Sub Pelajaran : Bangun Datar
Pertemuan : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.	3.9.1 Menjelaskan pengertian dari persegi, persegi panjang, dan segitiga 3.9.2 Mengidentifikasi berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga)
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga.	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengertian persegi, persegi panjang, dan segitiga) 4.9.2 Menyajikan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan

	ciri-ciri bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan arti dari persegi, persegi panjang, dan segitiga.
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga)
3. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengertian persegi, persegi panjang, dan segitiga
4. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyajikan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan ciri-ciri bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).

D. Materi Pembelajaran

Bangun datar

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase Kooperatif	Kegiatan Pembelajaran dengan Langkah <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Alokasi Waktu
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Dalam kegiatan ini, guru : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan keadaan kelas 2. Berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, dengan kegiatan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya sekilas mengenai pelajaran sebelumnya. b. Guru bertanya jawab mengenai bentuk dari berbagai benda yang ada di sekitar, 	5 menit

	<p>seperti papan tulis, buku, meja, kertas, dll.</p> <p>c. Guru menuliskan judul materi pelajaran hari ini.</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pelajaran</p>	
Fase 2 : Menyajikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui hari ini. 2. Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar 3. Guru dan siswa bertanya jawab 	20 menit
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen. 2. Setiap kelompok ada yang beranggotakan 3 orang dan ada yang beranggotakan 4 orang. 3. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1-4 oleh guru. 4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 	5 menit
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS. 2. Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran 3. Siswa yang lainnya mendengarkan dan menanggapi persentasi dari kelompok yang maju. 4. Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya 5. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan.. 6. Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut. 	20 menit
Fase 5 : Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh gurunya 	10 menit
Fase 6 : Memberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghitung skor perkembangan 	

Penghargaan	individu dan kelompok untuk diberikan gelar kelompok baik, baik sekali dan istimewa. 2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini. 3. Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok. 4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. 5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 6. Tindak lanjut : Agar anak-anak lebih memahami pembelajaran bangun datar hari ini, pelajari kembali pelajaran hari ini di rumah.	10 menit
--------------------	--	----------

G. Media dan Sumber

Media :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Buku Tulis
4. Alat Tulis
5. Benda sekitar

Sumber :

1. Nama Pengarang : Gunanto, Mpd dan Dhesy Adhalia, S.Si
 Judul Buku : Matematika untuk SD/MI Kelas IV
 Penerbit : Gelora Aksara Pratama
 Tahun Terbit : 2016
 Halaman : 79

H. Penilaian/ Evaluasi

Prosedur Penilaian :

1. Penilaian awal : Appersepsi
2. Penilaian proses : Pengamatan
3. Penilaian Akhir : Evaluasi

Jenis Evaluasi : Tes tertulis

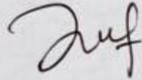
Bentuk Evaluasi : Isian/ Essay

Contoh Instrumen : Terlampir

Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

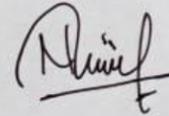
Guru Kelas IV



(Erlinawati, S.Pd)

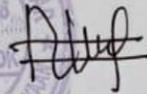
NIP. 197212311999032008

Peneliti



(Nurjamilah)

NIM : 1786206092

Mengetahui
Kepala Sekolah

(Nurhayati, S.Pd)

NIP. 198504242010012038

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDN 018 Kuok
Kelas / Semester : IV/ Genap
Pelajaran : Matematika
Sub Pelajaran : Bangun Datar
Pertemuan : II (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.	3.9.3 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi 3.9.4 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga.	4.9.3 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling persegi 4.9.4 Menyelesaikan permasalahan

	yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas persegi
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi.
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi.
3. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling persegi.
4. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyajikan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas persegi.

D. Materi Pembelajaran

Bangun datar (Keliling dan Luas Persegi)

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase Kooperatif	Kegiatan Pembelajaran dengan Langkah <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Alokasi Waktu
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Dalam kegiatan ini, guru : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan keadaan kelas 2. Berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, dengan kegiatan sebagai berikut : a. Guru mengingatkan sekilas mengenai pelajaran sebelumnya. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru bertanya jawab mengenai ciri-ciri bangun datar persegi c. Guru menuliskan judul materi pelajaran hari ini. <p>5. Guru menyampaikan tujuan pelajaran</p>	
Fase 2 : Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui hari ini. 2. Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar 3. Guru dan siswa bertanya jawab 	20 menit
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen. 2. Setiap kelompok ada yang beranggotakan 3 orang dan ada yang beranggotakan 4 orang. 3. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1-4 oleh guru. 4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 	5 menit
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS. 2. Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran 3. Siswa yang lainnya mendengarkan dan menanggapi persentasi dari kelompok yang maju. 4. Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya 5. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan. 6. Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut. 	20 menit
Fase 5 : Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada 	10 menit

	<p>siswanya.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh gurunya</p>	
Fase 6 : Memberikan Penghargaan	<p>1. Guru menghitung skor perkembangan individu dan kelompok untuk diberikan gelar kelompok baik, baik sekali dan istimewa.</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini.</p> <p>3. Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok.</p> <p>4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>6. Tindak lanjut : Agar anak-anak lebih memahami pembelajaran bangun datar hari ini, pelajari kembali pelajaran hari ini di rumah.</p>	10 menit

G. Media dan Sumber

Media :

6. Papan Tulis
7. Spidol
8. Buku Tulis
9. Alat Tulis
10. Benda sekitar yang berbentuk persegi

Sumber :

2. Nama Pengarang : Gunanto, Mpd dan Dhesy Adhalia, S.Si
 Judul Buku : Matematika untuk SD/MI Kelas IV
 Penerbit : Gelora Aksara Pratama
 Tahun Terbit : 2016
 Halaman : 80

H. Penilaian/ Evaluasi

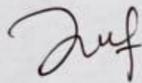
Prosedur Penilaian :

Penilaian awal : Appersepsi
 Penilaian proses : Pengamatan
 Penilaian Akhir : Evaluasi
Jenis Evaluasi : Tes tertulis
Bentuk Evaluasi : Isian/ Essay
Contoh Instrumen : Terlampir

Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

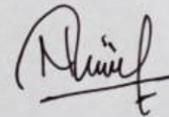
Guru Kelas IV



(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Peneliti



(Nurjamilah)

NIM : 1786206092

**Mengetahui
Kepala Sekolah**



(Nurhayati, S.Pd)

NIP. 198504242010012038

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDN 018 Kuok
Kelas / Semester : IV/ Genap
Pelajaran : Matematika
Sub Pelajaran : Bangun Datar
Pertemuan : III (tiga)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.	3.9.5 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang 3.9.6 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga.	4.9.3 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling

	persegi panjang 4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang
3. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang
4. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyajikan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang

D. Materi Pembelajaran

Bangun datar

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase Kooperatif	Kegiatan Pembelajaran dengan Langkah <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Alokasi Waktu
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Dalam kegiatan ini, guru : 1. Mengkondisikan keadaan kelas 2. Berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, dengan kegiatan sebagai berikut :	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan sekilas mengenai pelajaran sebelumnya. b. Guru bertanya jawab mengenai ciri-ciri bangun datar persegi panjang c. Guru menuliskan judul materi pelajaran hari ini. <p>5. Guru menyampaikan tujuan pelajaran</p>	
Fase 2 : Menyajikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui hari ini. 2. Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar 3. Guru dan siswa bertanya jawab 	20 menit
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen. 2. Setiap kelompok ada yang beranggotakan 3 orang dan ada yang beranggotakan 4 orang. 3. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1-4 oleh guru. 4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 	5 menit
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS. 2. Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran 3. Siswa yang lainnya mendengarkan dan menanggapi persentasi dari kelompok yang maju. 4. Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya 5. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan. 6. Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut. 	20 menit

Fase 5 : Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh gurunya 	10 menit
Fase 6 : Memberikan Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghitung skor perkembangan individu dan kelompok untuk diberikan gelar kelompok baik, baik sekali dan istimewa. 2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini. 3. Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok. 4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. 5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 6. Tindak lanjut : Agar anak-anak lebih memahami pembelajaran bangun datar hari ini, pelajari kembali pelajaran hari ini di rumah. 	10 menit

G. Media dan Sumber

Media :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Buku Tulis
4. Alat Tulis
5. Benda sekitar yang berbentuk persegi panjang

Sumber :

Nama Pengarang : Gunanto, Mpd dan Dhesy Adhalia, S.Si
Judul Buku : Matematika untuk SD/MI Kelas IV
Penerbit : Gelora Aksara Pratama
Tahun Terbit : 2016
Halaman : 83

H. Penilaian/ Evaluasi

Prosedur Penilaian :

Penilaian awal : Appersepsi
 Penilaian proses : Pengamatan
 Penilaian Akhir : Evaluasi
Jenis Evaluasi : Tes tertulis
Bentuk Evaluasi : Isian/ Essay
Contoh Instrumen : Terlampir

Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

Guru Kelas IV

(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Peneliti

(Nurjamilah)

NIM : 1786206092

Mengetahui
Kepala Sekolah



(Nurhayati, S.Pd)

NIP. 198504242010012038

Lampiran 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDN 018 Kuok
Kelas / Semester : IV/ Genap
Pelajaran : Bangun Datar
Sub Pelajaran : Bangun Datar
Pertemuan : 4 (Empat)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.	3.9.7 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga 3.9.8 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga.	4.9.3 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling

	<p>segitiga</p> <p>4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas segitiga</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga
3. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan keliling segitiga
4. Dengan belajar kelompok siswa dapat menyajikan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan cara menghitung dan menentukan luas segitiga.

D. Materi Pembelajaran

Bangun datar

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Fase Kooperatif	Kegiatan Pembelajaran dengan Langkah <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Alokasi Waktu
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>Dalam kegiatan ini, guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan keadaan kelas 2. Berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi, dengan kegiatan sebagai 	5 menit

	<p>berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan sekilas mengenai pelajaran sebelumnya. b. Guru bertanya jawab mengenai ciri-ciri bangun datar segitiga c. Guru menuliskan judul materi pelajaran hari ini. <p>5. Guru menyampaikan tujuan pelajaran</p>	
Fase 2 : Menyajikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui hari ini. 2. Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar 3. Guru dan siswa bertanya jawab 	20 menit
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen. 2. Setiap kelompok ada yang beranggotakan 3 orang dan ada yang beranggotakan 4 orang. 3. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1-4 oleh guru. 4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 	5 menit
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS. 2. Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran 3. Siswa yang lainnya mendengarkan dan menanggapi persentasi dari kelompok yang maju. 4. Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya 5. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan. 6. Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut. 	20 menit

Fase 5 : Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh gurunya 	10 menit
Fase 6 : Memberikan Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghitung skor perkembangan individu dan kelompok untuk diberikan gelar kelompok baik, baik sekali dan istimewa. 2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini. 3. Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok. 4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. 5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 6. Tindak lanjut : Agar anak-anak lebih memahami pembelajaran bangun datar hari ini, pelajari kembali pelajaran hari ini di rumah. 	10 menit

G. Media dan Sumber

Media :

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Buku Tulis
4. Alat Tulis
5. Alat peraga segitiga

Sumber :

Nama Pengarang : Gunanto, Mpd dan Dhesy Adhalia, S.Si
Judul Buku : Matematika untuk SD/MI Kelas IV
Penerbit : Gelora Aksara Pratama
Tahun Terbit : 2016
Halaman : 85

H. Penilaian/ Evaluasi**Prosedur Penilaian :**

Penilaian awal : Appersepsi
 Penilaian proses : Pengamatan
 Penilaian Akhir : Evaluasi

Jenis Evaluasi : Tes tertulis

Bentuk Evaluasi : Isian/ Essay

Contoh Instrumen : Terlampir

Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

Guru Kelas IV

(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Peneliti

(Nurjamilah)

NIM : 1786206092

Mengetahui
Kepala Sekolah



(Nurhayati, S.Pd)

NIP. 198504242010012038

Lampiran 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi : 11 Juni 2021
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Mengkondisikan keadaan kelas, guru meminta ketua kelas berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓		Guru mengkondisikan keadaan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2	Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru mengabsen siswa.
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan siswa.
4	Guru menyampaikan tujuan pelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pelajaran	✓		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
6	Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar	✓		Guru menyajikan materi pelajaran.
7	Guru dan siswa bertanya jawab	✓		Guru dan siswa bertanda jawab.

Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar			
8	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen	✓	Guru membagi siswa ke dalam kelompok
9	Guru memberi nomor 1 – 4 pada setiap anggota kelompok	✓	Guru memberi nomor anggota kelompok.
10	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan	✓	Guru membagikan LKS.
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
12	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi
13	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya	✓	Guru memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk menjabarkan pikiran
14	Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan.	✓	Guru memanggil satu nomor.
15	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
Fase 5 : Evaluasi			
16	Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya.	✓	Guru memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa.

Fase 6 : Memberi Penghargaan			
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini.	✓	Guru memberikan Penghargaan kelompok terbaik.
18	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok.	✓	Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
20	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	✓	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

catatan Observer

Peneliti tampak sudah bagus dan menguasai materi namun masih tampak canggung di karenakan para siswa yang hanya diam saja tanpa ada komentar ataupun pertanyaan serta jawaban

Kuok, Juni 2021

Observer

(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Lampiran 7

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi : 12 Juni 2021
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Mengkondisikan keadaan kelas, guru meminta ketua kelas berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓		Guru mengkondisi kan keadaan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2	Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru mengabsen siswa.
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan siswa.
4	Guru menyampaikan tujuan pelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pelajaran	✓		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
6	Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar	✓		Guru menyampaikan materi pelajaran.
7	Guru dan siswa bertanya jawab	✓		Guru dan siswa bertanya jawab.

Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar			
8	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen	✓	Guru membagi siswa ke dalam kelompok
9	Guru memberi nomor 1 – 4 pada setiap anggota kelompok	✓	Guru memberi nomor anggota kelompok
10	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan	✓	Guru membagikan LKS.
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
12	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi
13	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya	✓	Guru memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk menjabarkan pikiran
14	Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan.	✓	Guru memanggil satu nomor.
15	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
Fase 5 : Evaluasi			
16	Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya.	✓	Guru memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa.

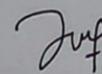
Fase 6 : Memberi Penghargaan			
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini.	✓	Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik.
18	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok.	✓	Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
20	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	✓	Guru memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya

catatan Observer

Guru sudah lebih baik daripada sebelumnya karena siswa sudah tampak tertarik dan kegiatan penelitian berjalan sesuai rencana.

Kuok, Juni 2021

Observer



(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Lampiran 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi : 14 Juni 2021
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Mengkondisikan keadaan kelas, guru meminta ketua kelas berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓		Guru mengkondisikan keadaan kelas sebelum memulai pelajaran
2	Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru mengabsen siswa.
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan siswa.
4	Guru menyampaikan tujuan pelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pelajaran	✓		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
6	Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar	✓		Guru menyampaikan materi pelajaran.
7	Guru dan siswa bertanya jawab	✓		Guru dan siswa bertanya jawab.

Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar			
8	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen	✓	Guru membagi siswa ke dalam kelompok
9	Guru memberi nomor 1 – 4 pada setiap anggota kelompok	✓	Guru memberi nomor anggota kelompok
10	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan	✓	Guru membagikan LKS.
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
12	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi
13	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya	✓	Guru memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk menjabarkan pikiran
14	Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan.	✓	Guru memanggil satu nomor.
15	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
Fase 5 : Evaluasi			
16	Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya.	✓	Guru memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa.

Fase 6 : Memberi Penghargaan				
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini.	✓		Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik.
18	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok.	✓		Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓		Guru bersama siswa menyimpulkan
20	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	✓		Guru menginformasikan materi selanjutnya.

catatan Observer

Guru sudah lebih baik dari siklus 1. Guru telah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai fase model pembelajaran NHT.

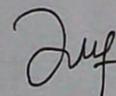
.....

.....

.....

Kuok, Juni 2021

Observer



(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Lampiran 9

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi : 15 Juni 2021
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Mengkondisikan keadaan kelas, guru meminta ketua kelas berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓		Guru mengkondisikan keadaan kelas sebelum memulai pembelajaran.
2	Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru mengabsen siswa.
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan siswa.
4	Guru menyampaikan tujuan pelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pelajaran	✓		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
6	Guru menyajikan ringkasan materi bangun datar	✓		Guru menyajikan materi pelajaran.
7	Guru dan siswa bertanya jawab	✓		Guru dan siswa bertanya jawab.

Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar				
8	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok belajar secara heterogen	✓		Guru membagi siswa ke dalam kelompok
9	Guru memberi nomor 1 – 4 pada setiap anggota kelompok	✓		Guru memberi nomor anggota kelompok
10	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan	✓		Guru membagikan LKS.
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar				
11	Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓		Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
12	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓		Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi
13	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan pikiran dalam mencari jawaban atas pertanyaan gurunya	✓		Guru memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk menajutkan pikiran
14	Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mengacungkan tangan.	✓		Guru memanggil satu nomor.
15	Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓		Guru menunjuk siswa yang telah mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
Fase 5 : Evaluasi				
16	Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu kepada siswanya.	✓		Guru memberikan soal evaluasi secara individu kepada siswa.

Fase 6 : Memberi Penghargaan				
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik hari ini.	✓		Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik.
18	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif saat belajar dan bekerja kelompok.	✓		Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓		Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
20	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	✓		Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

catatan Observer

secara keseluruhan guru sudah sangat baik dalam proses belajar mengajar.

.....

.....

.....

.....

Kuok, Juni 2021

Observer

(Erlinawati, S.Pd)

NIP. 197212311999032008

Lampiran 10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi :
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas, dan berdoa bersama	✓		Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas dan berdoa bersama
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru	✓		Siswa mendengarkan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru	✓		Siswa menanggapi apersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru
6	Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru	✓		Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru
7	Siswa dan guru bertanya jawab	✓		Siswa dan guru bertanya jawab
Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar				
8	Siswa duduk berkelompok	✓		Siswa duduk berkelompok

9	Siswa mendapat nomor 1 – 4 dalam setiap kelompok	✓	Siswa mendapat nomor pada kelompok
10	Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru	✓	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Siswa dibimbing gurunya saat mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Siswa dibimbing guru saat mendiskusikan materi LKS
12	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan
13	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi oleh gurunya	✓	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi guru
14	Siswa mengacungkan tangan pada saat guru memanggilnya	✓	Siswa mengacungkan tangannya
15	Siswa menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik
Fase 5 :			
Evaluasi			
16	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan gurunya secara individu	✓	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
Fase 6 : Memberi Penghargaan			
17	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok terbaik hari ini.	✓	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok
18	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓	Siswa mendengarkan motivasi guru
19	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	Siswa bersama guru menyimpulkan materi
20	Siswa mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓	Siswa mendengarkan informasi materi selanjutnya

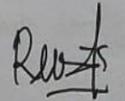
--	--	--	--	--

catatan Observer

Proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi, karena ~~ada~~ masih ada siswa yang bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan dan fokus siswa lebih diperhatikan lagi.

Kuok, Juni 2021

Observer



(Refta Oktavianis)

NIM. 1786206107

Lampiran 11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi :
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas, dan berdoa bersama	✓		Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas dan berdoa bersama
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru	✓		Siswa mendengarkan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru	✓		Siswa menanggapi apersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru
6	Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru	✓		Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru
7	Siswa dan guru bertanya jawab	✓		Siswa dan guru bertanya jawab
Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar				
8	Siswa duduk berkelompok	✓		Siswa duduk berkelompok

9	Siswa mendapat nomor 1 – 4 dalam setiap kelompok	✓	Siswa mendapat nomor pada kelompok
10	Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru	✓	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Siswa dibimbing gurunya saat mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Siswa dibimbing guru saat mendiskusikan materi LKS
12	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan
13	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi oleh gurunya	✓	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi guru
14	Siswa mengacungkan tangan pada saat guru memanggilnya	✓	Siswa mengacungkan tangannya
15	Siswa menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik
Fase 5 :			
Evaluasi			
16	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan gurunya secara individu	✓	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
Fase 6 : Memberi Penghargaan			
17	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok terbaik hari ini.	✓	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok
18	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓	Siswa mendengarkan motivasi guru
19	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	Siswa bersama guru menyimpulkan materi
20	Siswa mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓	Siswa mendengarkan informasi materi selanjutnya

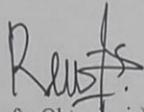
--	--	--	--	--

catatan Observer

Proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan
sebelumnya.

Kuok, Juni 2021

Observer


(Refra Oktavianis)

NIM. 1786206107

Lampiran 12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi :
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas, dan berdoa bersama	✓		Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas dan berdoa bersama
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru	✓		Siswa mendengarkan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru	✓		Siswa menanggapi apersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru
6	Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru	✓		Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru
7	Siswa dan guru bertanya jawab	✓		Siswa dan guru bertanya jawab
Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar				
8	Siswa duduk berkelompok	✓		Siswa duduk berkelompok

9	Siswa mendapat nomor 1 – 4 dalam setiap kelompok	✓	Siswa mendapat nomor pada kelompok
10	Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru	✓	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Siswa dibimbing gurunya saat mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Siswa dibimbing guru saat mendiskusikan materi LKS
12	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan
13	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi oleh gurunya	✓	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi guru
14	Siswa mengacungkan tangan pada saat guru memanggilnya	✓	Siswa mengacungkan tangannya
15	Siswa menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik
Fase 5 :			
Evaluasi			
16	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan gurunya secara individu	✓	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
Fase 6 : Memberi Penghargaan			
17	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok terbaik hari ini.	✓	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok
18	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓	Siswa mendengarkan motivasi guru
19	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	Siswa bersama guru menyimpulkan materi
20	Siswa mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓	Siswa mendengarkan informasi materi selanjutnya

--	--	--	--	--

catatan Observer

Proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa telah aktif dalam belajar dan memberikan respon yang baik dari pertanyaan yang ditanyakan guru.

Kuok, Juni 2021

Observer

Refta

(Refta Oktavianis)

NIM. 1786206107

Lampiran 13

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siswa : kelas IV
 Tanggal evaluasi :
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa				
1	Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas, dan berdoa bersama	✓		Ketua kelas memimpin menyiapkan kelas dan berdoa bersama
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru	✓		Siswa mendengarkan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru	✓		Siswa menanggapi apersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Fase 2 : Menyajikan Informasi				
5	Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru	✓		Siswa mendengarkan langkah-langkah pelajaran yang disampaikan guru
6	Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru	✓		Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru
7	Siswa dan guru bertanya jawab	✓		Siswa dan guru bertanya jawab
Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar				
8	Siswa duduk berkelompok	✓		Siswa duduk berkelompok

9	Siswa mendapat nomor 1 – 4 dalam setiap kelompok	✓	Siswa mendapat nomor pada kelompok
10	Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru	✓	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
11	Siswa dibimbing gurunya saat mendiskusikan materi yang terdapat dalam LKS	✓	Siswa dibimbing guru saat mendiskusikan materi LKS
12	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓	Siswa perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan
13	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi oleh gurunya	✓	Siswa mendapat pertanyaan yang diberi guru
14	Siswa mengacungkan tangan pada saat guru memanggilnya	✓	Siswa mengacungkan tangannya
15	Siswa menjawab pertanyaan, dengan catatan: Jika nomor yang dipanggil salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru meminta nomor yang sama dari kelompok lain untuk memperbaiki jawaban dari pertanyaan tersebut	✓	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik
Fase 5 :			
Evaluasi			
16	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan gurunya secara individu	✓	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
Fase 6 : Memberi Penghargaan			
17	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok terbaik hari ini.	✓	Siswa mendapatkan penghargaan kelompok
18	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓	Siswa mendengarkan motivasi guru
19	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	Siswa bersama guru menyimpulkan materi
20	Siswa mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓	Siswa mendengarkan informasi materi selanjutnya

--	--	--	--	--

catatan Observer

Proses pembelajaran sudah berlangsung dengan ~~baik~~ sangat
baik dan sesuai dengan prosedur.

Kuok, Juni 2021

Observer



(Refia Oktavianis)

NIM. 1786206107

Lampiran 14

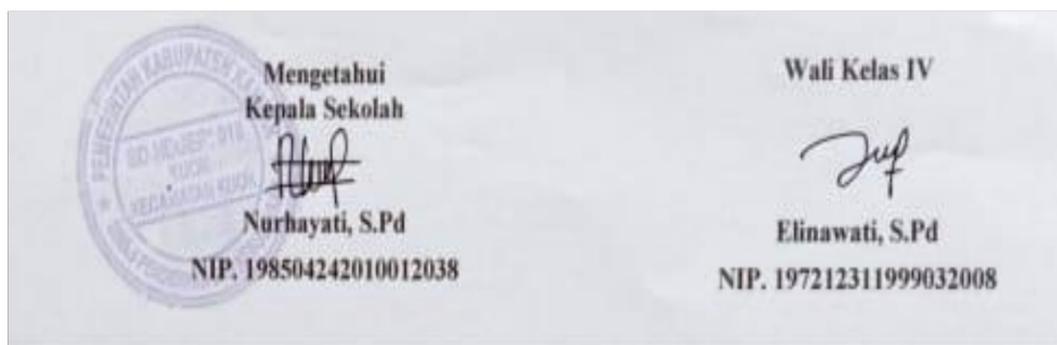
DATA REKAPITULASI NILAI SISWA KELAS IV SDN 018 KUOK

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran = Matematika

KKM = 65

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	APS	60		✓
2	AS	60		✓
3	MAC	80	✓	
4	MF	60		✓
5	MSH	15		✓
6	MNAP	40		✓
7	NJ	70	✓	
8	NA	75	✓	
9	QH	30		✓
10	RA	75	✓	
11	TN	70	✓	
Jumlah		635		
Rata-Rata		57.72%		



Lampiran 15

Pernyataan Validasi Soal

Dengan ini saya,

Nama : Fadhilaturrahmi, M.Pd
NIP TT : 096 542 130

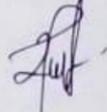
Sebagai validator atas soal yang disusun oleh :

Nama : Nurjamilah
Nim : 1786206092
Program Studi : S1 PGSD

Menyatakan bahwa soal sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, April 2021

Validator

Fadhilaturrahmi, M.Pd
NIP TT. 096 542 130

Lampiran 16

Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep

No	Indikator	Ketentuan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	a. Tidak menjawab	0
		b. Menyatakan ulang sebuah konsep tetapi salah	1
		c. Menyatakan ulang sebuah konsep dengan benar	2
2	Mengkasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	a. Tidak menjawab	0
		b. Mengkasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya tetapi salah	1
		c. Mengkasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan benar	2
3	Memberi contoh dan non contoh dari konsep	a. Tidak menjawab	0
		b. Memberi contoh dan non contoh dari konsep tetapi salah	1
		c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep dengan benar	2
4	Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis	a. Tidak menjawab	0
		b. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis tetapi salah	1
		c. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis dengan benar	2
5	Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep	a. Tidak menjawab	0
		b. Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep tetapi salah	1
		c. Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep dengan benar	2
6	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu	a. Tidak menjawab	0
		b. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu tetapi salah	1
		c. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu dengan benar	2

Sumber : Sasmita (2010:30)

Lampiran 17 a

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
Pengertian dan Ciri-Ciri Bangun Datar

A. Mata Pelajaran : Matematika

Nama kelompok :

B. Tujuan LKS

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari persegi, persegi panjang, dan segitiga.
2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga)

C. Alat

1. Alat Tulis dan Buku Tulis

D. Langkah Kerja

1. Isilah tabel di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

No	Nama Benda yang ada di sekitar	Bentuk Benda (gambar)	Jenis Bangun Datar		
			Persegi	Persegi Panjang	Segitiga
1					
2					
3					
4					
5					

2. Sebutkan ciri-ciri bangun datar di bawah ini!

Persegi	Persegi panjang	Segitiga

--	--	--

3. Keliling persegi yang mempunyai panjang sisi 20 cm adalah
4. Jika keliling persegi 100 cm, maka panjang sisi persegi itu adalah
5. Persentasikan ke depan kelas!

Lampiran 17 b**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****Keliling dan Luas Persegi**

- A. Mata Pelajaran** : Matematika
Nama kelompok :

B. Tujuan LKS

1. Siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi
2. Siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi

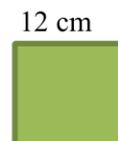
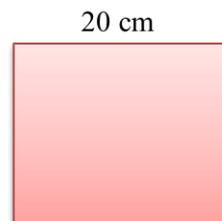
3. Alat

Alat Tulis dan Buku Tulis

Benda sekitar yang berbentuk persegi

4. Langkah Kerja

1. Temukanlah 3 benda yang ada di sekitarmu yang berbentuk persegi. Jika tidak ada, maka buatlah sebuah persegi menggunakan kertas.
2. Buatlah gambar persegi dengan luas 64 cm!
3. Hitunglah keliling dari persegi dibawah ini!



4. Tentukan sisi persegi di bawah ini



5. Persentasikan ke depan kelasmu!

Lampiran 17 c

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
Keliling dan Luas Persegi panjang

A. Mata Pelajaran : Matematika
Nama kelompok :

B. Tujuan LKS

1. Siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang
2. Siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang

C. Alat

1. Alat Tulis dan Buku Tulis
2. Benda sekitar yang berbentuk persegi panjang

D. Langkah Kerja

1. Temukanlah 3 benda yang ada di sekitarmu yang berbentuk persegi panjang. Jika tidak ada, maka buatlah 3 persegi panjang menggunakan kertas.
2. Tentukan panjang sisi dari masing-masing sisi persegi panjang tersebut.
3. Hitunglah keliling dari persegi panjang tersebut menggunakan rumus yang sudah kamu pelajari.
4. Hitunglah luas persegi panjang tersebut menggunakan rumus yang sudah kamu pelajari.

Persegi panjang 1	Persegi panjang 2	Persegi panjang 3

6. Persentasikan ke depan kelasmu!

Lampiran 17 d

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Keliling dan Luas segitiga**

A. Mata Pelajaran : Matematika

Nama kelompok :

B. Tujuan LKS

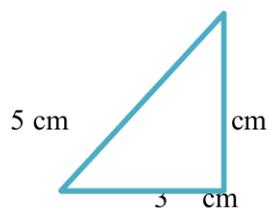
1. Siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga
2. Siswa dapat menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga

3. Alat

Alat Tulis dan Buku Tulis

4. Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan segitiga ?
2. Sebutkan 3 benda yang berbentuk segitiga
3. Tentukan keliling segitiga berikut ...



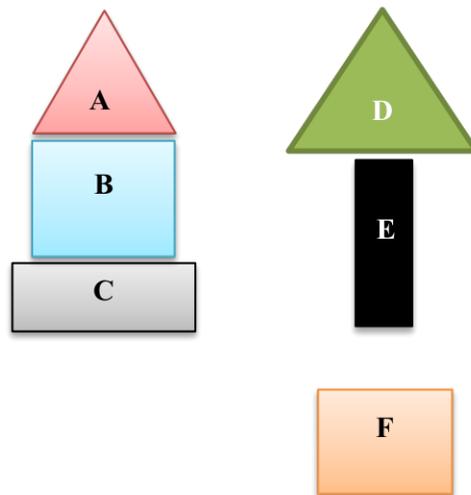
4. Buatlah gambar segitiga :
 - a. Segitiga siku-siku
 - b. Segitiga sama kaki
 - c. Segitiga sama sisi

Segitiga siku-siku	Segitiga sama kaki	Segitiga sama sisi

5. Presentasikan kedepan kelasmu

Lampiran 18 a**Soal Evaluasi 1****Nama :**

1. Apa yang dimaksud dengan persegi ?
2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini sesuai dengan sifatnya



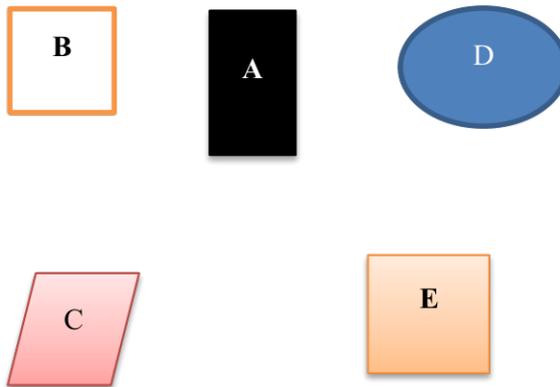
3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang
4. Buatlah gambar persegi panjang dengan luas = 24 cm
5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang
6. Panjang suatu persegi panjang adalah 7 cm dan lebarnya 5 cm, berapakah luasnya?

Lampiran 18 b

Soal Evaluasi 2

Nama :

1. Apa yang dimaksud dengan persegi?
2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi



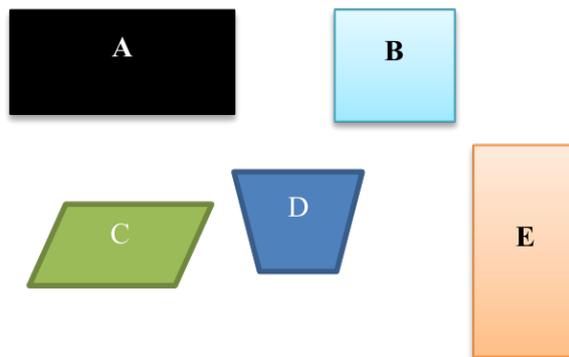
3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi
4. Buatlah gambar persegi dengan luas 36 cm
5. Sebutkan ciri-ciri persegi
- 6.



Keliling persegi di atas adalah

Lampiran 18 c**Soal Evaluasi 3****Nama :**

1. Apa yang dimaksud dengan persegi panjang?
2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi panjang



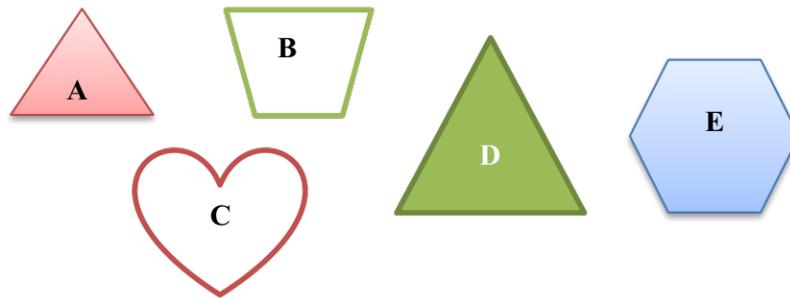
3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang
4. Sebuah pintu memiliki ukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter. Berapakah luas pintu tersebut? ...
5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang
6. Keliling sebuah persegi panjang adalah 92 cm. Lebar persegi panjang tersebut adalah 19 cm. Tentukan panjangnya ! ...

Lampiran 18 d

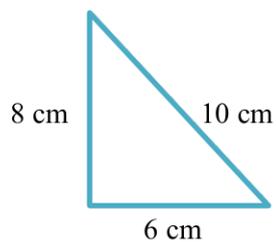
Soal Evaluasi 4

Nama :

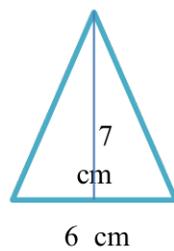
1. Apa yang dimaksud dengan segitiga?
2. Kelompokkan bangun datar segitiga dibawah ini



3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk segitiga !
4. Tentukan keliling segitiga berikut !



5. Luas bangun segitiga di bawah ini adalah



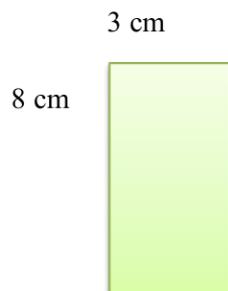
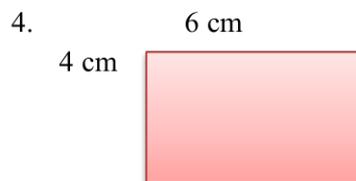
6. Keliling sebuah segitiga sama kaki adalah 50 cm. Jika panjang sisi sama kakinya 18 cm, berapa cm panjang sisi yang lain ?

Lampiran 19 a

Kunci Jawaban

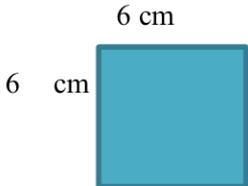
Evaluasi 1

1. Bangun datar yang terdiri dari 4 sisi yang sama panjang, memiliki 4 buah sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku.
2. Segitiga = huruf A dan D
Persegi = huruf B dan F
Persegi panjang = huruf C dan E
3. a. Bingkai foto
b. Permukaan lemari
c. Pintu



5. a. memiliki 4 sisi, dimana 2 sisi saling berhadapan
b. sisi yang berhadapan sama panjang
c. memiliki sudut siku-siku
d. memiliki sudut sebesar 90 derajat
6. P X L
 $7 \times 5 = 35$

Lampiran 19 b**Kunci jawaban
Evaluasi 2**

1. Persegi adalah bangun datar yang memiliki 4 sisi dan 4 sudut siku-siku
2. Persegi = huruf B dan E
3. a. Jam dinding yang berbentuk persegi
b. Dadu
c. Keramik
4. 

6 cm

6 cm
5. a. Mempunyai dua pasang sisi berhadapan
b. Diagonal - diagonalnya sama panjang dan berpotongan saling membagi dua sama panjang
c. Sudutnya sama besar
6. $Kl = 4 \times \text{sisi}$
 $= 4 \times 18$
 $= 72 \text{ cm}$

Lampiran 19 c**Kunci Jawaban****Evaluasi 3**

1. Persegi panjang adalah Bangun datar yang memiliki 4 sisi, dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang
2. Persegi panjang = huruf A dan E
3. a. bingkai foto
b. permukaan lemari
c. pintu
4. $L = p \times l$
 $= 4 \times 2$
 $= 8 \text{ m}^2$
 $= 800 \text{ cm}^2$
5. a. Memiliki 4 sisi, dimana 2 sisi saling berhadapan
b. Sisi yang berhadapan sama panjang
c. Memiliki sudut siku-siku
d. Memiliki 4 sudut sebesar 90 derajat
6. $P = \frac{Kl}{2} - l$
 $= \frac{92}{2} - 19$
 $= 46 - 19$
 $= 27 \text{ cm}$

Lampiran 19 d**Kunci Jawaban
Evaluasi 4**

1. Segitiga adalah bangun datar yang memiliki 3 titik sudut, mempunyai alas dan tinggi
2. Segitiga = huruf A dan D
3.
 - a. tenda pramuka
 - b. gantungan baju (hanger)
 - c. penggaris segitiga
4. $Kl = s_1 + s_2 + s_3$

 $= 8 + 10 + 6$

 $= 24 \text{ cm}$
5. h
6. $s_3 = Kl - (s_1 + s_2)$

 $= 50 - (18 + 18)$

 $= 50 - 36$

 $= 14 \text{ cm}$

Lampiran 20

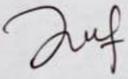
**Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas
IV SDN 018 Kuok pada Siklus I Pertemuan I**

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	APS	2	2	2	1	2	0	9	75
2	AS	2	2	1	0	1	1	7	58,3
3	MAC	1	2	2	1	2	1	9	75
4	MF	1	2	2	1	2	1	9	75
5	MSH	1	2	1	0	1	0	5	41,6
6	MNAP	1	2	1	0	2	2	8	66,6
7	NJ	1	2	2	1	1	2	9	75
8	NA	1	2	2	1	2	1	9	75
9	QH	1	2	1	0	1	2	7	58,3
10	RA	1	2	2	1	2	1	9	75
11	TN	1	2	2	0	2	2	9	75
Jumlah									749,8
Rata-rata									68.16%

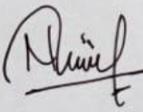
Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

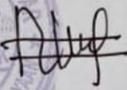
Guru Kelas IV


(Erlinawati, S.Pd)
NIP. 197212311999032008

Peneliti


(Nurjamilah)
NIM : 1786206092

Mengetahui
Kepala Sekolah


(Nurhayati, S.Pd)
NIP. 198504242010012038



Lampiran 21

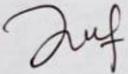
**Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas
IV SDN 018 Kuok pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	APS	1	2	1	2	1	2	9	75
2	AS	1	2	2	0	2	2	9	75
3	MAC	1	2	1	2	2	2	10	83,3
4	MF	1	2	2	2	2	0	9	75
5	MSH	0	2	1	0	1	2	6	50
6	MNAP	1	2	1	2	2	2	9	75
7	NJ	1	2	2	2	2	2	10	83,3
8	NA	1	2	1	2	1	2	9	75
9	QH	0	2	1	2	0	2	7	58,3
10	RA	1	2	2	1	2	2	10	83,3
11	TN	1	2	1	2	2	2	10	83,3
Jumlah									816,5
Rata-rata									74.22%

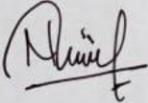
Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

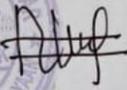
Guru Kelas IV


(Erlinawati, S.Pd)
NIP. 197212311999032008

Peneliti


(Nurjamilah)
NIM : 1786206092

Mengetahui
Kepala Sekolah



(Nurhayati, S.Pd)
NIP. 198504242010012038

Lampiran 22

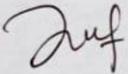
**Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas
IV SDN 018 Kuok pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nama siswa	Indikator						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	APS	1	2	2	2	2	0	9	75
2	AS	2	2	2	2	2	0	10	83,3
3	MAC	2	2	2	2	2	0	10	83,3
4	MF	2	2	2	2	1	0	9	75
5	MSH	1	2	1	1	2	0	7	58,3
6	MNAP	1	2	2	2	1	0	9	75
7	NJ	2	2	2	2	2	0	10	83,3
8	NA	2	2	2	2	2	0	10	83,3
9	QH	1	2	2	2	2	0	9	75
10	RA	2	2	2	2	2	0	10	83,3
11	TN	2	2	2	2	2	0	10	83,3
Jumlah									866,4
Rata-rata									78.76%

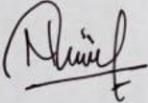
Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

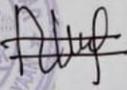
Guru Kelas IV


(Erlinawati, S.Pd)
NIP. 197212311999032008

Peneliti


(Nurjamilah)
NIM : 1786206092

Mengetahui
Kepala Sekolah



(Nurhayati, S.Pd)
NIP. 198504242010012038

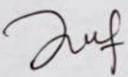
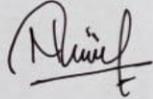
Lampiran 23

**Rekapitulasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas
IV SDN 018 Kuok pada Siklus II Pertemuan II**

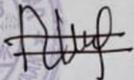
No	Nama siswa	Indikator						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	APS	1	2	2	2	2	1	10	83,3
2	AS	2	2	1	2	2	2	11	91,6
3	MAC	2	2	2	2	2	2	12	100
4	MF	2	2	2	2	2	0	10	83,3
5	MSH	2	2	1	2	2	0	9	75
6	MNAP	2	2	0	2	2	2	10	83,3
7	NJ	2	2	1	2	2	1	10	83,3
8	NA	2	2	2	2	2	2	12	100
9	QH	2	2	0	2	2	2	10	83,3
10	RA	2	2	0	2	2	2	10	83,3
11	TN	1	2	1	2	2	2	10	83,3
Jumlah									949,7
Rata-rata									86,33%

Kuok, Juni 2021

Mengetahui,

<p>Guru Kelas IV</p>  <p>(Erlinawati, S.Pd)</p> <p>NIP. 197212311999032008</p>	<p>Peneliti</p>  <p>(Nurjamilah)</p> <p>NIM : 1786206092</p>
--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

(Nurhayati, S.Pd)

NIP. 198504242010012038

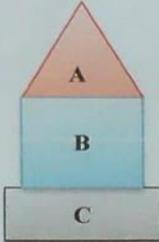
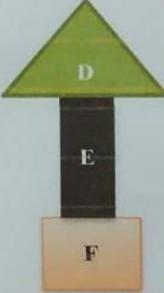
Lampiran 24 a

Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan I

Evaluasi 1

Nama : Muhamad Sabrin Hasibuan

1. Apa yang dimaksud dengan persegi ?
Jawab : segi empat 1
2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini sesuai dengan sifatnya

Jawab : $A = D$
 $B = F$
 $C = E$ 2
3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang
Jawab : papan tulis
Jendela 1
4. Buatlah gambar persegi panjang dengan luas = 24 cm
Jawab : 0
5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang
Jawab : ada panjang 1
6. Panjang suatu persegi panjang adalah 7 cm dan lebarnya 5 cm, berapakah luasnya?
Jawab : 0

Evaluasi 1

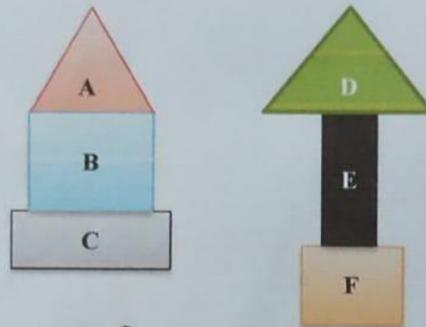
Nama : Maesya Aluna Cantika

1. Apa yang dimaksud dengan persegi ?

Jawab : Petak

1

2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini sesuai dengan sifatnya



Jawab : $A = D$

$B = F$

$C = E$

2

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang

Jawab : Lemari

Pintu
jendela

2

4. Buatlah gambar persegi panjang dengan luas = 24 cm

Jawab : $24 \text{ cm} = 1$

1

5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang

Jawab : Ada panjang

dan ada lebarnya.

2

6. Panjang suatu persegi panjang adalah 7 cm dan lebarnya 5 cm, berapakah luasnya?

Jawab : $7 \times 5 = 25$

1

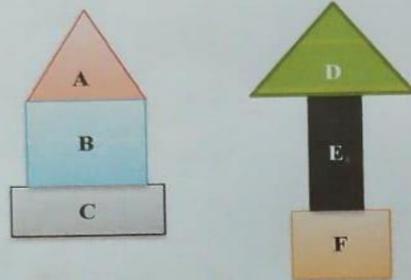
Evaluasi 1

Nama : M. MUOT JDI PUTRA

1. Apa yang dimaksud dengan persegi ?

Jawab : PERSEGI 1

2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini sesuai dengan sifatnya



Jawab : $A = D$
 $B = F$ 2
 $C = E$

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang

Jawab : PINTU
 PAPAN TULIS
 KOTAK PENSIL 1

4. Buatlah gambar persegi panjang dengan luas = 24 cm

Jawab :

0

5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang

Jawab : ada 2 Panjang 2
 ada 2 lebar. 2

6. Panjang suatu persegi panjang adalah 7 cm dan lebarnya 5 cm, berapakah luasnya?

Jawab : $P \times L$
 $= 7 \times 5 = 35$ 2

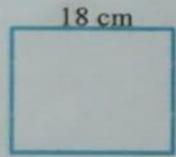
Lampiran 24 b

Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan II

Evaluasi 2

Nama: Muhammad Sobirin Hasibuan

1. Apa yang dimaksud dengan persegi?
Jawab:  0
2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi

 Jawab: B, E, A 2
3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi
Jawab: jam, katamik, papan, tulis 1
4. Buatlah gambar persegi dengan luas 36 cm
Jawab: 0
5. Sebutkan ciri-ciri persegi
Jawab: ada 4 sisi 1
6. 
 Keliling persegi di atas adalah 2
 Jawab: $18 + 18 + 18 + 18 = 72$

Evaluasi 2

Nama : M. NOOR ADI PUTRA

1. Apa yang dimaksud dengan persegi?

Jawab : PERSEGI

2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi



Jawab : B, E

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi

Jawab : KERAMIK

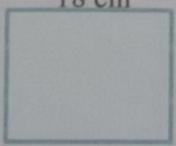
4. Buatlah gambar persegi dengan luas 36 cm

Jawab : 

5. Sebutkan ciri-ciri persegi

Jawab : 4 sisi sama besar

4 sudut siku

6. 

Keliling persegi di atas adalah

Jawab : 72

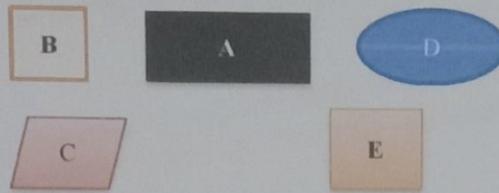
Evaluasi 2

Nama : Maesya Aluna Cantika

1. Apa yang dimaksud dengan persegi?

Jawab : Petak 1

2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi



Jawab : B, E 2

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi

Jawab : Kacamata
Jam 1

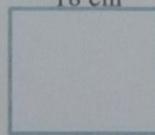
4. Buatlah gambar persegi dengan luas 36 cm

Jawab : 6 2

5. Sebutkan ciri-ciri persegi

Jawab : 4 sisi sama panjang 2
4 sudut sama panjang

6. 18 cm



Keliling persegi di atas adalah

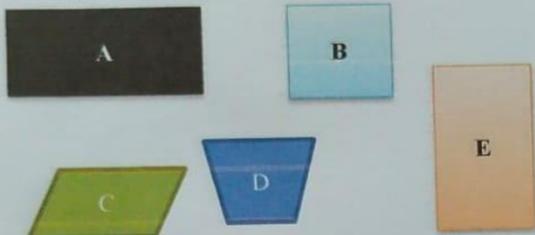
Jawab : 72 2

Lampiran 24 c

Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan I

Evaluasi 3

Nama : Muhammad Sobirin Hsibun

1. Apa yang dimaksud dengan persegi panjang?
Jawab :  1
2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi panjang


Jawab : A dan E 2
3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang
Jawab : Pintu, Papan tulis 1
4. Sebuah pintu memiliki ukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter. Berapakah luas pintu tersebut? ...
Jawab : 0
5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang
Jawab : 4 sisi dan 4 sudut siku-siku 1
6. Keliling sebuah persegi panjang adalah 92 cm. Lebar persegi panjang tersebut adalah 19 cm. Tentukan panjangnya ! ...
Jawab : $P \times L = 4 \times 2 = 8$ 2

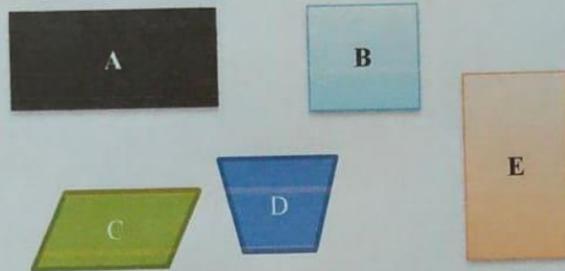
Evaluasi 3

Nama : Maesya aluna cantika.

1. Apa yang dimaksud dengan persegi panjang?

Jawab : Bangun datar yang memiliki panjang dan lebar. 2

2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi panjang



Jawab : A, E 2

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang

Jawab : papan tulis,
kotak pensil 2
kulkas.

4. Sebuah pintu memiliki ukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter. Berapakah luas pintu tersebut? ...

Jawab : $4 \times 2 = 8$. 2

5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang

Jawab :  . 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar, seperti gambar. 2

6. Keliling sebuah persegi panjang adalah 92 cm. Lebar persegi panjang tersebut adalah 19 cm. Tentukan panjangnya ! ...

Jawab : — 0

Evaluasi 3

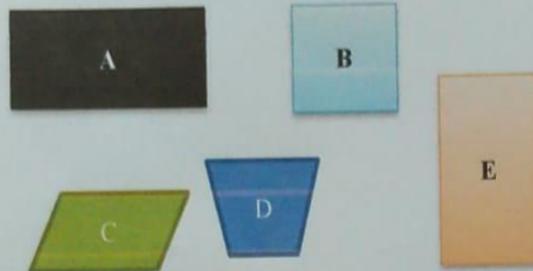
Nama : M. MOHADI PUTRA

1. Apa yang dimaksud dengan persegi panjang?

Jawab : PERSEGI PANJANG

1

2. Kelompokkan bangun datar dibawah ini yang berbentuk persegi panjang



Jawab : A dan E

2

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk persegi panjang

Jawab : KOLKAS, LEMARI, PINTU

2

4. Sebuah pintu memiliki ukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter. Berapakah luas pintu tersebut? ...

Jawab : $2 \times 4 = 8$

2

5. Sebutkan ciri-ciri persegi panjang

Jawab : 

1

6. Keliling sebuah persegi panjang adalah 92 cm. Lebar persegi panjang tersebut adalah 19 cm. Tentukan panjangnya ! ...

Jawab :

0

Lampiran 24 d

Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan II

Evaluasi 4

Nama : M. MUOT adi PUTRA

1. Apa yang dimaksud dengan segitiga?
 Jawab: Bangun datar yg memiliki 3 sisi dan 3 sudut 2

2. Kelompokkan bangun datar segitiga dibawah ini



A



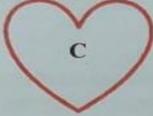
B



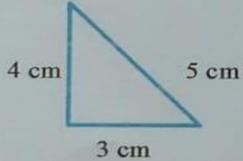
D



E



C

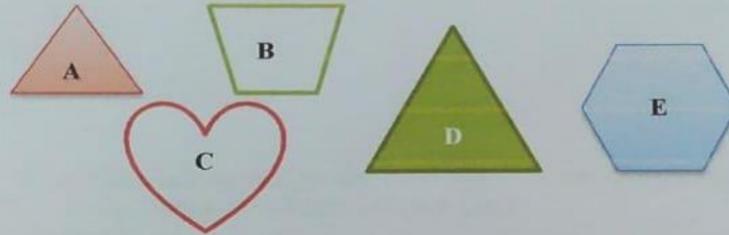


Nama : Maesga aluna cantika. **Evaluasi 4**

1. Apa yang dimaksud dengan segitiga?

Jawab : Bangun datar yang memiliki 3 sudut dan memiliki alas dan tinggi. 2

2. Kelompokkan bangun datar segitiga dibawah ini

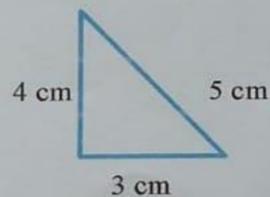


Jawab : A dan D 2

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk segitiga !

Jawab : hanger, penggaris, tenda. 2

4. Tentukan keliling segitiga berikut !



Jawab : $4 + 3 + 5 = 12$ 2

5. Luas bangun segitiga di bawah ini adalah

$$\frac{1}{2} \times 3 \times 7 = 3 \times 7 = 21 \quad 2$$

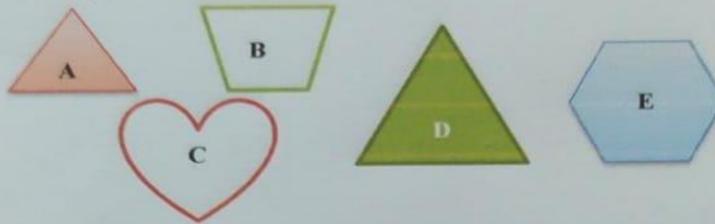
Evaluasi 4

Nama : Muhammad Sobit H. Sibwan

1. Apa yang dimaksud dengan segitiga?

Jawab : bangun datar yg memiliki tiga sudut dan 3 sisi 2

2. Kelompokkan bangun datar segitiga dibawah ini

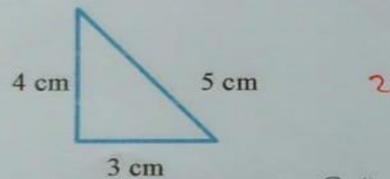


Jawab : A, D 2

3. Sebutkan 3 benda yang berbentuk segitiga !

Jawab : rol segitiga 1

4. Tentukan keliling segitiga berikut !



Jawab : $3 + 4 + 5 = 12$ 2

5. Luas bangun segitiga di bawah ini adalah $\frac{1}{2} \times 6 \times 7$ 2
 $= 3 \times 7 = 21$

Lampiran 25

Foto Dokumentasi



Guru melakukan absensi



Guru melakukan appersepsi



Guru menerangkan pelajaran



Siswa dibagi dalam kelompok



Siswa mendapat nomor kepala



Guru membimbing siswa didalam kelompok



Guru membagikan soal evaluasi



Guru membimbing siswa



Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya